

**RESEPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN  
ALAUDDIN MAKASSAR TERHADAP NILAI-NILAI ISLAM  
DALAM FILM *WEDDING AGREEMENT***



**Skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Ilmu Komunikasi Jurusan Ilmu Komunikasi  
pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Alauddin Makassar

Oleh :

**ISMALASARI DJAFAR**  
**NIM: 50700116105**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
MAKASSAR  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**UIN ALAUDDIN MAKASSAR**  
**2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ismalasari Djafar  
NIM : 50700116105  
Tempat/Tgl.Lahir : Pare-Pare, 2 Juli 1998  
Jurusan : Ilmu Komunikasi/Dakwah dan Komunikasi  
Alamat : Emmy Saelan Lorong 50 No.01 Makassar  
Judul : Resepsi Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi  
UIN Alauddin Makassar Terhadap Nilai-Nilai Islam  
Dalam Film *Wedding Agreement*

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya saya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Gowa, 25 Februari 2021

Penyusun

  
**Ismalasari Djafar**

**Nim:50700116105**

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Resepsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar Terhadap Nilai-Nilai Islam dalam Film *Wedding Aggrement*”, yang disusun oleh Ismalasari Djafar, NIM: 50700116105, mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 25 Februari 2021 M, bertepatan dengan 13 Rajab 1442 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Ilmu Komunikasi.

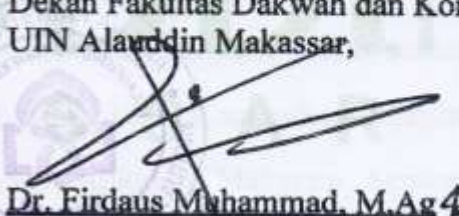
Gowa, 25 Februari 2021 M.  
13 Rajab 1442 H.

### DEWAN PENGUJI:

Ketua : Mudzilah Nur Amrullah, S.Sos, M.Si  
Sekretaris : Dr. Arham Selo, M.Si  
Munaqisy I : Dr. H. Misbahuddin, M.Ag  
Munaqisy II : Hj. Andi Fauziah Astrid, S.Sos., M.Si  
Pembimbing I : Dr. Abdul Halik, M.Si  
Pembimbing II : Dra. Audah Mannan, M.Ag

()  
()  
()  
()  
()  
()

Diketahui oleh:  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Alauddin Makassar,

  
Dr. Firdaus Muhammad, M.Ag  
NIP: 197602202005011002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur senantiasa terucapkan atas segala kenikmatan yang telah Allah swt berikan kepada kita semua, sehingga kita masih diberikan nikmat keislaman, keimanan, kesehatan, kekuatan dan kesempatan untuk bisa hidup dan menjalankan aktifitas di dunia ini, salah satunya penyelesaian penulisan skripsi ini. Salam serta taslim tetap tercurahkan kepada baginda Muhammad Saw, dimana beliau adalah panutan untuk ummat muslim yang telah merobek-robek bendera kejahlilaan dan mengibarkan bendera keislaman. Semoga kita tetap mengikuti dan mempertahankan ajaran yang dibawa oleh beliau hingga akhir zaman, Aamiin.

Saya mengucapkan terimakasih yang sedalam dalamnya kepada orang tua saya, Almarhum Abd. Djafar yang telah menafkahi dan menyayangi saya mulai dari kecil hingga saya berusia 5 tahun sampai akhirnya beliau dipanggil oleh sang Ilahi. Kepada ibunda saya, Qamariyah yang telah mendidik, merawat dan membesarkan saya dengan penuh kasih sayang dan ketulusan hati hingga saat ini. Kepada Ayah tiri saya, Herman yang telah menggantikan almarhum bapak saya dalam menafkahi keluarga. Adik-adikku, Isda Gusnita, Rezki Azizah dan Muh. Fahri dan keluarga besar yang telah mendukung serta mendoakanku hingga bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini. Karena doa,dukungan, materi dan motivasi dari kalian semua sehingga penulis bisa menyelesaikan study pada Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Semoga apa yang telah kalian berikan bernilai pahala disisi Allah swt.

Penulisan skripsi ini terselesaikan karena adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hamdan Juhannis MA,.Ph.D. Yang telah menjabat sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Para Wakil Rektor UIN Alauddin Makassar, Wakil Rektor I: Prof. Dr. Mardan , M.Ag., wakil Rektor II: Dr. Wahyuddin M. Hum., wakilRektor III: Prof. Dr. Darussalam, M.Ag., dan wakil Rektor IV: Dr. H. Kamaluddin Abunawas M. Ag.
2. Dr. Firdaus Muhammad, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, Dr Irwan Misbach, SE., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Dr. Nurlaelah Abbas, Lc., MA selaku Wakil Dekan IIFakultas Dakwah dan Komunikasi, Ibu Irwanti Said, M.Pd selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN AlauddinMakassar.
3. Dr. Asni Djamereng, M.Si dan Mudzhira Nur Amrullah, S.Sos., M.Si selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan motivasi selama penulis menempuh kuliah berupa ilmu, nasehat, serta pelayanan hingga penulis dapat menyelesaikan kuliah. Tak lupa penulis menghanturkan terimakasih kepada bapak Muhammad Rusli, S.Ag., M.Fil.I selaku Staf Jurusan IlmuKomunikasi.
4. Dr. Abdul Halik M.Si selaku Pembimbing I dan Dra. Audah Mannan,M.Ag. selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, arahan dan masukan pada proses penyelesaian penulisan skripsi ini.



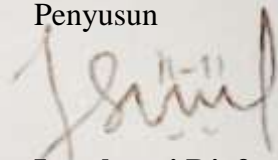
5. Dr.H. Misbahuddin, M.Ag dan Hj. Andi Fauziah Astrid, S.Sos.,M.Si selaku Munaqisy I dan II yang telah memberikan arahan, saran, dan masukan dalam menyusun skripsi ini.
6. Para Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang tak pernah lelah serta mengeluh dalam memberikan Ilmu serta motivasi pada proses perkuliahan.
7. Para Staff dan Tata Usaha pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar yang tak pernah lelah membantu pengurusan administrasi dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Kepada teman-teman Angkatan 2016 Jurusan Ilmu Komunikasi Khususnya khususnya kelas (IKONIC) yang telah memberikan begitu banyak pengalaman dari awal sampai akhir perkuliahan, pengurusan skripsi, hingga lulus. Terutama Riri yang selalu menemani dari awal pembuatan skripsi ini.
9. Teman Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba. Terkhusus pada teman-teman Kelurahan Palampang yang telah menjadi semangat tersendiri bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Himpunan Kost Al-Fajri yang telah bersama-sama berjuang untuk hidup di perantauan demi mewujudkan cita-cita.
11. Kepada teman seperjuangan saya dari MI sampai perguruan tinggi Mutmainna, S. Hum., Afifah Annida Harbi, S. Pd., Nur Devi Rahma, Amd., Apriani, Nur Alfisah, Pebi Pebrianti, Abd. Muis, dan Ahmad Albar.
12. Kepada teman-teman yang selalau memberi semangat dalam pengerjaan skripsi yaitu Marhamni Aulia, dan Riri yang selalu sabar menemani selama pengerjaan skripsi dan terima kasih atas sumbangsinya selama ini.
13. Dan kepada semua pihak yang telah mengenal dan membantu saya yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Dengan ini, saya mengucapkan

terimakasih semoga kita semua.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik demi perbaikan karya ini selanjutnya

Gowa, 25 Februari 2021

Penyusun



**Ismalasari Djafar**

**Nim:50700116105**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## DAFTAR ISI

JUDUL .....	i
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vi
ABSTRAK .....	1-9
BAB I PENDAHULUAN .....	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....	5
D. Kajian Pustaka .....	6
E. Tujuan Dan Manfaat Peneliti .....	8
BAB II TINJAUAN TEORITIS .....	10-27
A. Tinjauan Umum Teori Resepsi .....	10
B. Tinjauan Tentang Nilai-Nilai Islam .....	12
C. Film Wedding Agreement .....	23
D. Tinjauan Islam Mengenai Khalayak Aktif .....	25
E. Tinjauan Islam Mengenai Pernikahan .....	26
BAB III METODO PENELITIAN .....	28-32
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	28
B. Pendekatan Penelitian .....	28
C. Sumber Data .....	29
D. Teknik Pengumpulan Data .....	29
E. Instrument Penelitian .....	31
F. Analisis Data .....	31
BAB IV RESEPSI MAHASISWA UIN ALAUDDIN MAKASSAR TERHADAP NILAI-NILAI ISLAM DALAM FILM <i>WEDDING AGREEMENT</i> .....	33-60
A. Deskripsi Objek Penelitian .....	33
B. Alur Cerita Film Wedding Agreement .....	41
C. Resepsi Mahasiswa UIN Alauddin Makassar Terhadap Nilai-Nilai Islam Dalam Film Wedding Agreement .....	51
BAB V PENUTUP .....	61
A. Kesimpulan .....	62
B. Implikasi Penelitian .....	62



## PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf hijaiyyah ditransliterasi ke dalam huruf latin, sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
1	2	3	4
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	eš (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	eš
ض	ḍad	ḍ	ḍe
ط	ṭa	ṭ	ṭe
ظ	ẓa	ẓ	ẓet
ع	‘ai	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

### Lanjutan

1	2	3	4
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>kasrah</i>	I	I
أ	<i>damamah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَـ	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
أُـ	<i>fathah dan wau</i>	Iu	i dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْل : *hauḷa*

### 3. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ ... اِ ... اِى	<i>fathah dan alif atau ya</i>	A	a dan garis di atas
اِى	<i>Kasrah dan ya</i>	I	i dan garis di atas
اِو	<i>ḍammah dan wau</i>	U	u dan garis di atas

Contoh:

مَات : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

### 4. *Ta marbūṭah*

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

### ***Syaddah (Tasydīd)***

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbaṇā</i>
نَجِّنَا	: <i>najjaṇā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-ḥajj</i>
نُعَم	: <i>nu“ima</i>
عُدُّو	: <i>‘aduwwun</i>

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī).

Contoh:

عَلِيٌّ	: ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)
عَرَبِيٌّ	: ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

### **5. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengi-kutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> ( <i>az-zalزالah</i> )
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

## 6. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

الْأَنْوَ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

## 7. **Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia**

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Fī Zilāl al-Qur'ān*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

*Al-'Ibārāt bi 'umūm al-lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab*

## 8. ***Lafz al-Jalālah* (الله)**

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaiḥ* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِإِلَهِ اللَّهِ *dīnullāh billāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [f]. Contoh:



هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillah*

## 9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma>Muh}ammadunilla>rasu>l

Innaawwalabaitinwud}i'alinna>si lallaz\i> bi Bakkatamuba>rakan

SyahruRamad}a>n al-laz\i>unzila fi>h al-Qur'a>n

Nas}i>r al-Di>n al-T{u>si>

Abu>> Nas}r al-Fara>bi>

Al-Gaza>li>

Al-Munqiz\ min al-D}ala>l

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu> al-Wali>d Muh}ammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu> al-Wali>d Muh}ammad (bukan: Rusyd, Abu> al-Wali>d Muh}ammad Ibnu)

Nas}r H{a>mid Abu> Zai>d, ditulis menjadi: Abu> Zai>d, Nas}r H{a>mid (bukan: Zai>d, Nas}r H{ami>d Abu>)

### **B. Daftar Singkatan**

Kategori singkatan yang dibakukan adalah:

a.s. = *'alaihi al-salām*

Cf.= Bandingkan dengan

s.M = sebelum Maschi

t.d. = tanpa data

t.p. = tanpa penerbit

t.t. = tanpa tempat

t.th. = tanpa tahun

w. = wafat tahu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## ABSTRAK

**Nama : Ismalasari Djafar**  
**NIM : 50700116105**  
**Judul : Resepsi Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN  
Alauddin Makassar Terhadap Nilai-Nilai Islam Dalam Film  
*Wedding Agreement***

---

Pokok masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana alur cerita dalam film *Wedding Agreement*? 2) Bagaimana resepsi mahasiswa UIN Alauddin Makassar terhadap nilai-nilai Islam dalam film *Wedding Agreement*?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis resepsi. Sumber data dalam penelitian ini adalah Mahasiswa UIN Alauddin Makassar, jurusan ilmu komunikasi. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, diskusi kelompok fokus (FGD) dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi tahap pengumpulan data, tahap analisis dan interpretasi data resepsi.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Film *Wedding Agreement* yang bergenre drama dan romantis ini menggambarkan suatu alur cerita pernikahan yang diawali dengan perjodohan dilandasi niat yang baik. Adapun yang terkait dalam nilai-nilai Islam yang diterima oleh informan dalam film ini diantaranya yaitu kewajiban berhijab, kewajiban sebagai sepasang suami istri, kewajiban shalat lima waktu dan berbagai nilai lain yang kiranya bersifat aplikatif didalam kehidupan sehari-hari. Perbedaan dalam penafsiran, pemaknaan, penerimaan, dan pengalaman hidup, dan pengaruh lingkungan informan yang berbeda-beda dalam proses decoding. Proses *decoding* lebih banyak yang masuk pada posisi *hegemoni* dominan dan posisi negosiasi dan tidak ada yang berada pada posisi oposisi dimana para informan tidak ada yang mengganti makna dari konten media yang dipertontonkan.

Implikasi dalam penelitian ini adalah mengharapakan lahirnya khalayak yang kurang percaya menjadi khalayak yang melek terhadap media. Khalayak yang aktif dalam mengontruksi pesan media, dalam hal ini khalayak diperlukan kesadaran tinggi akan kecenderungan media massa sebagai alat yang menguasai media yang berusaha menghegemoni pembaca.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang Masalah***

Masyarakat cenderung mengonsumsi informasi, karena informasi itu sendiri menjadi bagian dari keseharian masyarakat. Salah satu sumber bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi yakni dengan media massa. Media massa menyuguhkan informasi melalui media tentang musik, film, hingga informasi tentang olahraga.

Film merupakan salah satu media massa yang diakui begitu memengaruhi hidup manusia dalam tataran budaya. Media komunikasi bergengsi yang satu ini mampu memberikan nuansa tersendiri terhadap manusia dalam memahami kehidupan mereka. Dari film interaksi antarmanusia melalui komunikasi dan tukar pengalaman yang pernah dialami terjalin saling berbalasan. Melalui pesan-pesan yang disampaikan. Pemirsa akan tersentak, merenung, dan menimbang-nimbang nilai-nilai kehidupan yang ditayangkan film tersebut secara arif dan bijaksana.<sup>1</sup>

Film merupakan salah satu media komunikasi massa paling populer. Seiring dengan munculnya kembali bioskop-bioskop dan didukung kemajuan teknologi film, kini film menemukan kembali ruhnya. Bahkan di kota-kota besar, film telah menjadi kebutuhan dan gaya hidup, kebutuhan akan hiburan dan informasi di tengah-tengah padatnya aktivitas kehidupan masyarakat massa di era globalisasi ini. Hal ini terjadi karena sebagai karya seni, film dapat berpengaruh dalam memperkaya dan sebagai referensi perjalanan hidup, dapat menjadi pendidik, dan bisa juga menjadi media

---

<sup>1</sup>Ilham Prisgunanto, *Aplikasi Teori dalam System Komunikasi di Indonesia* (Cet. Ke-1; Depok; Kencana, 2017), h. 44-45.

komunikasi yang menakutkan bila membawa pengaruh buruk dalam pesan film tersebut.<sup>2</sup>

Film memiliki peran penting dalam media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok khalayak. Pesan yang di sampaikan melalui film dapat berupa pesan pendidikan, hiburan dan informasi. Dewasa ini banyak bermunculan film yang bergenre drama yang banyak menarik perhatian sekelompok orang.

Islam merupakan agama dakwah yang memuat berbagai petunjuk agar manusia secara individual menjadi manusia yang lebih baik, beradab dan berkualitas. Nilai-nilai Islam merupakan sifat-sifat dari ajaran Islam yang penting atau berguna bagi kemanusiaan yang tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah tetapi juga mengatur hubungan antara manusia dengan manusia serta manusia dengan alamnya.<sup>3</sup>

Media komunikasi massa yang digunakan sebagai sarana dalam proses komunikasi dan penyampaian pesan kepada khalayak. Media massa merupakan salah satu bentuk komunikasi yang mentransmisikan pesan kepada khalayak dalam jumlah yang luas pada saat bersamaan. Bentuk komunikasi ini tidak ada kontak langsung antara si pengirim dan penerima pesan artinya bahwa film ada dalam proses komunikasi yang sifatnya searah.

Tayangkan di bioskop mempunyai daya tarik yang mampu membuat siapa saja penasaran. Film tersebut mempunyai beberapa genre di antaranya komedi, *action*, petualangan dan drama. Film drama biasanya merupakan gambaran karakter

---

<sup>2</sup> Abdul Halik, *Tradisi Semiotika dalam Teori dan Penelitian Komunikasi*, (Makassar; alaaudun university pres, 2012), h. 194.

<sup>3</sup> Hania Husna, Pengaruh Penerapan Nilai-Nilai Islam Pada Bank Bni Syariah Banda Aceh Terhadap Semangat Kerja Karyawan, *Skripsi* (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh: 2018), h. 23.



realistis yang melibatkan emosional. Dalam film drama biasanya salah satu karakter pemainnya bertolak belakang yang mampu membangun emosional siapapun yang menontonnya. Seperti halnya film drama Indonesia *Wedding Agreement* yang dikemas secara sederhana dan mampu menarik khalayak untuk menontonnya. Film *Wedding Agreement* ini dapat dinonton dari kalangan remaja sampai dewasa karena dalam film khalayak dapat melihat gambaran tentang perjodohan.

*Wedding Agreement* merupakan film Indonesia yang rilis pada pertengahan 2019. Film ini disutradarai Archie Hekagery, sementara ceritanya diangkat dari novel berjudul sama karya Mia Chuz. Mengangkat genre drama romantic dengan selipan nilai-nilai Islam, film *Wedding Agreement* dibintangi Indah Permatasari, Refal Hady, dan Aghniny Haque. Film ini berkisah tentang pilunya cinta sepihak akibat perjodohan pernikahan antara Tari Hapsari (Indah Permatasari) dan Byantara Wicaksana atau Bian (Refal Hady).<sup>4</sup>

Dalam waktu dua pekan film *Wedding Agreement* di tonton oleh 734 ribu penonton. Film *Wedding Agreement* tayang mulai Kamis (8/8/2019) terus merayap ke tangga *box office local*. Pada hari pertama penayangan film yang dibintangi Refal Hady dan Indah Permatasari sukses menyerap 70 ribuan penonton.<sup>5</sup>

Hal ini menandakan bahwa film *Wedding Agreement* ini banyak disukai orang dan film ini mampu menarik khalayak dari kalangan remaja sampai dewasa. Sekarang ini di kalangan mahasiswa banyak yang menyukai film bergenre drama yang mampu menggiring penontonnya merasakan apa yang mereka lakoni. Hal ini mahasiswa

---

<sup>4</sup>Titik Wihayanti, "Sinopsis Wedding Agreement, Cinta Sepihak dalam Pernikahan , Tayang di Viu", <https://WWW.kompas.com/hype/read/2020/08/12/224044066/sinopsis-wedding-agreement-cintasepihak-dalam-pernikahan-tayang-di-viu>. (Diakses 10 Agustus 2020).

<sup>5</sup>Wayan Diananto, "2 Pekan Ditayangkan, Film Wedding Agreement di Tonton Lebih dari 734 Ribu Penonton", <https://m.liputan6.com/showbiz/read/4044741/2-pekan-ditayangkan-film-wedding-agreement-dinonton-lebih-dari-734-ribu-penonton>. (Diakses 24 Januari 2020).

dapat mengambil pelajaran tentang nilai-nilai Islam yang ada di film *Wedding Agreement*.

Kehadiran film *Wedding Agreement* ini menjadi refleksi bahwa masyarakat Indonesia lebih menggemari film yang bernuansa drama religi dengan data statistik berupa jumlah penonton yang dirai dari film seperti yang di paparkan diatas. Film drama religi memang dapat memainkan emosi bagi para penontonnya dengan alur cerita yang dekat dengan masyarakat, penataan suara atau musik yang menambah unsur melankolis dalam hampir semua film yang bergenre drama religi. Nilai-nilai Islam yang dikemas dalam bentuk film dan diantarkan melalui layar lebar menarik khalayak untuk mengikutinya. Melalui film, ajaran agama disampaikan secara lebih menarik sehingga tidak membosankan.<sup>6</sup>

Analisis resepsi sebagai kajian budaya yang memberikan perspektif khalayak aktif, memandang bahwa penonton tidaklah pasif ketika menerima tayangan media khalayak juga turut memproses tayangan tersebut.<sup>7</sup> Analisis resepsi salah satu pendekatan untuk mengetahui penerimaan khalayak terhadap konten media dengan melakukan *decoding*.

Pada tanggal 10 Oktober 2019 peneliti melakukan observasi awal dengan mewawancarai beberapa mahasiswa jurusan ilmu komunikasi berkaitan dengan film *Wedding Agreement*. Film drama Indonesia yang memiliki daya tarik dan membuat khalayak penasaran akan ceritanya. Banyak dari mahasiswa jurusan ilmu komunikasi yang sudah menonton film ini dan memiliki tanggapan yang bermacam-macam.

---

<sup>6</sup>Savira Salsanabila, Representasi Pernikahan Dalam Islam Pada Film *Wedding Agreement*, *Skripsi* (Jakarta: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatulla, 2020), h. 4.

<sup>7</sup>Chris Barker, *Cultural Studies: Teori dan Praktik* (Cet. VII; Bantul: Kreasi Wacana, 2011), h. 286.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti mengenai “Resepsi Mahasiswa UIN Alauddin Makassar Terhadap Nilai-Nilai Islam Dalam Film *Wedding Agreement*”.

## **B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

### **1. Fokus penelitian**

Fokus penelitian ialah batasan ruang lingkup akan diteliti. Penelitian ini difokuskan pada makna yang diperoleh Mahasiswa UIN Alauddin Makassar setelah menonton film *Wedding Agreement*.

### **2. Deskripsi fokus**

Berdasarkan pada fokus penelitian, maka enelitian memberikan deskripsi fokus sebagai berikut:

#### **a. Resepsi**

Resepsi adalah studi khalayak yang digunakan untuk menganalisis penerimaan penonton terhadap konten media. Analisis resepsi digunakan untuk melihat dan memahami respon penerimaan, sikap dan makna yang dibentuk oleh penonton atau pembaca majalah atau novel-novel.

Asumsi dasar dari analisis resepsi adalah khalayak aktif yang mengatakan bahwa khalayak mempunyai otonomi untuk memproduksi dan reproduksi tayangan sebuah film atau drama-dramayang dinonton.

#### **b. Nilai-nilai Islam**

Nilai-nilai Islam adalah sifat-sifat atau hal-hal yang melekat pada ajaran Islam yang digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuan hidup yaitu mengabdikan kepada Allah swt. Nilai-nilai Islam yang dimaksud yaitu sesuatu yang bermanfaat dan berguna sebagai acuan tingkah laku.

c. *Wedding Agreement*

*Wedding Agreement* adalah film drama Indonesia yang mencerminkan dua karakter dalam menyikapi perjodohan. Film drama Indonesia yang di produksi starvision plus garapan Archie Hekagery, yang di angkat berdasarkan novel berjudul “sama” karya Eria Chuzaimiah.

**C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti dapat merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana alur cerita dalam film *Wedding Agreement* ?
2. Bagaimana resepsi mahasiswa UIN Alauddin Makassar terhadap nilai-nilai Islam dalam film *Wedding Agreement*?

**D. Kajian Pustaka dan Peneliti Terdahulu**

Sebelum melakukan penelitian mengenai resepsi mahasiswa terhadap nilai-nilai Islam dalam film *Wedding Agreement* terdapat beberapa peneliti sebelumnya yang relevan dan dijadikan rujukan oleh peneliti dalam menyusun rencana penelitian.

1. Skripsi dari Ramdana “*Resepsi Mahasiswa UIN Alauddin Makassar Mengenai Dominasi Perempuan dalam Senitron Dunia Terbalik*”. Mahasiswa ilmu komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar (2018). Hasil penelitian ini Peneliti ini menunjukkan bahwa perbedaan penafsiran, pemaknaan, penerimaan, pengalaman hidup, dan

pengaruh lingkungan informan menjadikan pandangan dan decoding dari masing-masing informasi yang berbeda-beda.<sup>8</sup>

2. Skripsi dari Billy Susanti “*Analisis Resepsi Terhadap Rasisme dalam Film (Studi Analisis Resepsi Terhadap Film 12 Yers A Slave Pada Mahasiswa Multi Etnis)*” Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Informasi Universitas Muhammadiyah Surakarta (2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluru informasi berada pada posisi oposisi yaitu menolak adegan perbudakan dan kekerasan akibat rasisme yang ditampilkan. Beberapa informan berada pada posisi dominan dalam adegan tertentu.
3. Skripsi dari Muhamad Rizky Santoso “*Analisis Resepsi Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Surabaya Tentang Berita Hoaks di Media Sosial*” Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (2018). Hasil peneliti menjelaskan penerimaan Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Surabaya Terhadap Berita Hoaks dapat dikategorikan dalam tiga jenis respon yaitu menjadi *silent reader*, mencari kebenaran informasi, dan melakukan *counter* atas persebaran berita hoaks.<sup>9</sup>

**Tabel 1.1: Perbandingan Peneliti Terdahulu**

No.	Nama peneliti, judul, skripsi	Perbedaan peneliti	Persamaan peneliti
1.	Ramdana “ <i>Resepsi Mahasiswa UIN</i> ”	Objek penelitian dalam sinetron “ <i>Dunia</i> ”	a. Menggunakan pendekatan

<sup>8</sup>Ramdana, Resepsi Mahasiswa UIN Alauddin Makassar Mengenei Dominasi Perempuan Dalam Sinetron Dunia Terbalik, *Skripsi* (Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2018), h. 6.

<sup>9</sup>Muhammad Risky Susanto, Analisis Resepsi Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Surabaya Tentang Berita Hoaks Di Media Sosial, *Skripsi* (Surabaya: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Ampel, 2018), h. 6.



	<i>Alauddin Makassar Mengenai Dominasi Perempuan dalam Senitron Dunia Terbalik</i>	<i>Terbalik</i> ". (2018)	kualitatif. b. Menggunakan analisis resepsi.
2.	Billy Susanti " <i>Analisis Resepsi Terhadap Rasisme dalam Film (Studi Analisis Resepsi Terhadap Film 12 Yers A Slave Pada Mahasiswa Multi Etnis)</i> ".	Objek penelitian dalam film " <i>12 Yers A Slave</i> ". (2014)	a. Meneliti film. b. Menggunakan penelitian kualitatif. c. Menggunakan analisis resepsi
3.	Risky Santoso " <i>Analisis Resepsi Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Surabaya Tentang Berita Hoaks di Media Sosial</i> ".	Objek penelitian " <i>Berita Hoaks di Media Sosial</i> ". (2018).	a. Menggunakan penelitian kualitatif. b. Menggunakan analisis resepsi

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan penelitian**

Sesuai dengan permasalahan tersebut, maka tujuan yang hendak di capai peneliti ini, yaitu:

- a. Untuk mengetahui alur cerita film *Wedding Agremeent*.
- b. Untuk mengetahui resepsi mahasiswa UIN Alauddin Makassar terhadap nilai-nilai Islam dalam film *Wedding Agreement*.

##### **2. Manfaat teoritis**

- a. Manfaat teoritis: hasil peneliti ini diharapkan dapat memberikan bahan referensi untuk kemudian dapat dijadikan acuan penelitian. Serta dapat memberikan

sumbangsi terhadap pengembangan wawasan dalam bidang ilmu komunikasi, terutama dalam aspek pemaknaan khalayak terhadap pesan media.

- b. Manfaat praktis: dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dengan menggunakan penelitian yang sama maupun peneliti yang berbeda.



## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### ***A. Tinjauan Umum Teori Resepsi***

Analisis resepsi digunakan untuk melihat dan memahami respon, penerimaan, sikap, dan makna yang diproduksi atau dibentuk oleh penonton atau pembaca majalah. Asumsi dasar dari analisis resepsi adalah khalayak aktif. Khalayak aktif adalah khalayak yang mempunyai otonomi untuk memproduksi dan mereproduksi makna yang ada di dalam sebuah tayangan sebuah film atau drama-drama seri yang dinontonnya.<sup>10</sup>

Resepsi merupakan aktivitas yang terjadi ketika seorang individu melihat atau membaca suatu konten dari media tertentu kemudian memicu pemaknaan yang ia simpulkan berdasarkan latar belakang budaya maupun sosial yang ia miliki. Teori resepsi dikembangkan oleh *Stuart Hall*, dimana teori tersebut menjadi panutan dan seakan-akan kiblat dari peneliti audiens dimanapun yang menggunakan metode analisis resepsi. Analisis ini memandang bahwasanya khalayak mampu selektif memaknai dan memilih makna dari sebuah teks berdasar posisi sosial dan budaya yang mereka miliki.<sup>11</sup>

Studi khalayak menekankan pada kemampuan khalayak aktif, penonton diposisikan sebagai konsumen sekaligus produsen makna. Chirs Barker

---

<sup>10</sup>Rachmah Ida, *Studi Media Dan Kajian Budaya*, (Cet. 1, Jakarta: Kencana; 2014), h. 160.

<sup>11</sup>Agy Safitry Nur, Analisis Resepsi Opinion Leader Pada Pemberitaan Calon Gubernur Nurdin Abdullah Harian Fajar, *skripsi* (Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar ), h. 9.

mendefinisikan khalayak aktif sebagai kemampuan pemirsa untuk menjadi pencipta makna ketimbang sebagai penerimaan pasif dari apa yang ditawarkan oleh teks.<sup>12</sup>

Teori *Encoding* dan *decoding* sebagai proses khalayak mengonsumsi dan memproduksi makna dalam proses penerimaan atas konten media massa yang dikonsomsinya.<sup>13</sup> Menurut Hall, khalayak melakukan *decoding* terhadap pesan media melalui tiga kemungkinan posisi, yaitu posisi hegemoni dominan, negosiasi, dan oposisi.<sup>14</sup>

1. Posisi hegemoni dominan (*dominant hegemonic position*)

Hall menjelaskan hegemoni dominan sebagai situasi dimana media menyampaikan pesan, khalayak menerimanya. Apa yang disampaikan media secara kebetulan juga disukai oleh khalayak. Situasi dimana media menyampaikan pesannya dengan menggunakan kode budaya dominan dalam masyarakat.

2. Posisi negosiasi (*negotiated position*)

Posisi negosiasi adalah dimana khalayak secara umum menerima ideologi dominan, namun menolak penerapannya dalam kasus-kasus tertentu. Dalam hal ini khalayak bersedia menerima ideologi dominan yang bersifat umum, namun mereka akan melakukan beberapa pengecualian dalam penerapannya yang disesuaikan dengan aturan budaya setempat.

3. Posisi oposisi (*oppositional position*)

Cara terakhir yang dilakukan oleh khalayak dalam melakukan *decoding* terhadap pesan media adalah melalui oposisi, yang terjadi ketika khalayak audiens yang kritis mengganti atau mengubah pesan atau kode yang disampaikan media

---

<sup>12</sup> Nurinayah Yushar, Resepsi Mahasiswa UIN Alauddin Makassar Terhadap Film Documenter Sicko, *Skripsi* (Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar), h. 14.

<sup>13</sup> Rachmah Ida, *Studi Media Dan Kajian Budaya*, h. 162.

<sup>14</sup> Morissan, *Teori Komunikasi Massa*, (Cet. I; Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), h. 171-172.

dengan pesan atau kode alternatif. Khalayak menolak makna pesan yang dimaksudkan atau disukai media dan menggantikan dengan cara berpikir mereka sendiri terhadap topic yang disampaikan media.

Proses dari teori ini adalah proses *decoding*, interpretasi, serta pemahaman inti dari konsep analisis *reception*. dalam teori ini Stuart Hall mengatakan bahwa pemakna yang dimaksudkan dan yang diartikan dalam sebuah pesan bisa terdapat perbedaan. Analisis resepsi digunakan untuk melihat dan memahami respon, penerimaan, sikap dan makna yang diproduksi atau dibentuk oleh penonton atau pembaca majalah atau novel.<sup>15</sup>

Analisis resepsi merupakan suatu studi yang melihat khalayak sebagai partisipan aktif dalam memahami dan memaknai isi suatu konten media yang dibaca dan dilihat. Isi media dipahami kemudian menjadi proses pemaknaan atas konten yang dilihat dan dibaca.

## **B. Tinjauan Tentang Nilai-Nilai Islam**

### **1. Pengertian Nilai-nilai Islam**

Kata “nilai” berhubungan dengan benda, barang, makhluk hidup, pribadi, gagasan, tujuan, cita-cita, dan kekayaan yang melekat pada semua itu, yang mempunyai daya kekuatan untuk menarik dan memikat budi, minta, dan keinginan manusia.

Nilai (Inggris: *Value*) dari bahasa latin *Velere* (berguna, mampu akan, berlaku, kuat). Nilai mempunyai beberapa pengertian, diantaranya:

- a. Harkat : kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, disenangi, diingankan, berguna atau dapat menjadi objek kepentingan.

---

<sup>15</sup>Rachmah Ida, *Studi Media Dan Kajian Budaya*, h. 161.



b. Keistimewaan : Apa yang dihargai, dinilai tinggi, atau dihargai sebagai suatu kebaikan. Lawan dari suatu nilai positif adalah “tidak bernilai” atau “nilai negatif”. Baik akan menjadi suatu nilai dan lawannya (jelek buruk) akan menjadi suatu nilai negatif atau tidak ternilai.

Secara filosofis, nilai sangat erat kaitannya dengan masalah etika. Etika juga sebagai filsafat nilai, yang mengkaji nilai-nilai moral sebagai tolak ukur tindakan dan perilaku manusia dalam berbagai aspek kehidupannya. Sumber-sumber etika dan moral bisa merupakan hasil pemikiran, adat istiadat atau tradisi, ideologi bahkan dari agama. Dalam konteks etika pendidikan dalam Islam, maka sumber etika nilai-nilai yang paling shahih adalah al-Qur'an, dan sunnah Nabi Saw yang kemudian dikembangkan oleh hasil ijtihad para ulama. Nilai-nilai bersumber kepada adat istiadat atau tradisi dan ideologi sangat rentan dan situasional. Sebab keduanya adalah produk budaya manusia yang bersifat lokal dan situasional. Sedangkan nilai-nilai Qurani yaitu nilai yang bersumber kepada al-Qur'an adalah kuat, karena ajaran al-Qur'an bersifat mutlak dan *universal*.<sup>16</sup>

Religiusitas lebih melihat aspek yang didalam lubuk hati, riak getaran nurani pribadi karena menafaskan intimitas jiwa yakni citarasa yang mencakup totalitas (termasuk rasio dan rasa manusiawi) kedalam isi pribadi manusia. Nurcholish Madjid mengistilahkan religiusitas itu dengan nurasi. Lalu lubuk hati yang paling dalam dan nurani itu, ialah kerinduan kepada kebenaran yang dalam hasrat ingin bertemu dengan TuhanNya dalam semangat berserah diri kepadaNya.<sup>17</sup> Sebuah agama adalah sebuah bentukan dari individu-individu manusia yang beriman dan bertaqwa,

---

<sup>16</sup> Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qurani dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Ciputat Press, 2005), h. 3.

<sup>17</sup> Nurcholish Madjid, *Islam adama Doktrin dan Peradaban*, (Jakarta : Paramadian, 2000), h. 2.

sehingga penilaian tentang agama tentulah hanya sebatas penilaian sebuah institusi yang dibentuk atas nama komunalitas. Karena inti dari agama bukanlah sebuah institusi, seperti Mesjid, kantor urusan agama. Tapi inti agama adalah iman dan taqwa itu sendiri yang pada dasarnya adalah *individual* (hanya Allah yang mengetahui iman dan taqwa seseorang sebagaimana banyak ditegaskan dalam ajaran agama itu sendiri).

Nilai-nilai Islam sudah menjadi bagian dari pranata keIslaman secara *nomative*. Meski sebenarnya selain itu masih banyak faktor yang mempengaruhi Islam seperti faktor psikologis, sosial, ekonomi, politik, dan seterusnya. Sehingga tidak jarang tingkah laku yang tampak bersifat keagamaan. Setelah dianalisa lebih mendalam ternyata termotifkan hal-hal yang mungkin bertentangan dengan nilai-nilai keagamaan.<sup>18</sup>

Nilai-nilai keIslaman lebih kepada penilaian secara *normative* masyarakat muslim menjadi *kaffah* yaitu bisa menjawab sekian masalah kehidupan. Kesempurnaan *ideal* sebagai manusia *kaffah* tersebut tidak lepas dari fungsi Islam sebagai agama yang merupakan pendidikan kemanusiaan, sehingga jika agama sudah menjadi sumber pendidikan maka agama adalah sumber nilai-nilai dan ajaran agama Islam. Dalam kaitannya dengan nilai Islam terdapat nilai yang mendasari perilaku muslim dan akhlak-akhlak Islam yang merupakan nilai-nilai untuk berperilaku umat Islam.

## 2. Unsur-unsur Dasar Nilai-nilai Religi (Islam)

### a. Aqidah (Nilai Ketauhidan)

Nilai aqidah dalam Islam bersifat i'tiqad batiniyah. Tauhid adalah awal dan akhir dari seruan Islam. Ia adalah suatu kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

---

<sup>18</sup>Nurcholish Madjib, *Masyarakat Religi Membumikan Nilai-nilai Islam Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta, Paramadina, 2000), h. 3.

Di dalam tauhid membentuk nilai transendensi yang merupakan fitrah atas lahirnya manusia mempunyai pegangan dan tingkah laku hidupnya.

Aqidah Islamiyah dalam pengertian lain adalah kepercayaan yang mantap dan teguh hanyalah kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari akhir dan qada' dan qadar yang baik dan yang buruk serta seluruh muatan atau isi yang terkandung di dalam al-Qur'an dan as sunnah yang berupa pokok-pokok agama, perintah-perintah, berita-beritanya, serta apa saja yang disepakati oleh para ulama dan kepasrahan total kepada Allah dalam hal keputusan hukum, perintah, takdir maupun syara' serta ketundukan kepada rasul saw dengan cara mematuhi, menerima keputusan hukumnya dan mengikutinya.<sup>19</sup>

Untuk mengetahui ilmu Tauhid, maka perlulah kita ketahui mengenai bagian-bagian daripada Tauhid itu Adapun pembagiannya dibagi menjadi 2 macam, yaitu:

1) Tauhid Rububiyah

Tauhid Rububiyah ialah berkaitan dengan mencipta, memberi rizki, menguasai, menentukan mengatur dan selainnya, maka itu merupakan dalil Rububiyah.<sup>20</sup>

2) Tauhid Uluhiyah

Tauhid Uluhiyah ialah ibadah hanya kepada Allah semata atas dasar cinta yang tulus dan murni dan dengan disertai tunduk patuh kepadaNya secara sempurna.<sup>21</sup>

b. Syariat (Nilai Pengabdian)

---

<sup>19</sup> Nur Khalisah Latuconsinah, *Akidah Ahklak Kontemporer* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2014), h. 2.

<sup>20</sup> Nur Khalisah Latuconsinah, *Akidah Ahklak Kontemporer*, h. 16.

<sup>21</sup> Nur Khalisah Latuconsinah, *Akidah Ahklak Kontemporer*, h. 20.

Syariat dalam Islam erat hubungannya dengan amal lahir (nyata) dalam rangka menaati semua peraturan atau hukum Allah Swt guna mengatur manusia dengan tuhanNya dan mengatur pergaulan hidup manusia dengan manusia. Pada dasarnya syariat adalah segala peraturan atau ketetapan Allah Swt untuk mengatur kehidupan umat manusia.

Syariat meliputi dua aspek, yaitu ibadah dan muamalah. Ibadah adalah suatu nama yang mencakup setiap apa-apa yang Allah cintai dan ridhai dari ucapan-ucapan dan perbuatan-perbuatan yang zhahir maupun bathin. Yang zhahir disini maksudnya ibadah yang nampak yang bisa disaksikan oleh kita seperti membaca al-Qur'an, shalat dan sebagainya. Adapun yang bathin maksudnya adalah ibadah yang berkaitan dengan amalan hati seperti cinta kepada Allah, takut, berharap, tawakkal kepadaNya dan lain-lain. Dimana ibadah ini merupakan cara bagaimana manusia berhubungan dengan sang pencipta. Sedangkan untuk muamalah adalah segala ketetapan Allah Swt yang berhubungan dengan lingkungan sosial masyarakat. Misalnya, hubungan antar sesama manusia, hukum pembagian warisan, rumah tangga, kepemimpinan, jual beli dan amal-amal lainnya.

Tujuan dakwah sendiri adalah untuk mengajak umat manusia kepada yang ma'ruf dan menjauhi kemungkaran, mengajak kepada manusia untuk selalu berada dalam syariat ajaran Islam. Para ulama ushul fikih menjelaskan fungsi syariat dalam segala aspek kehidupan manusia. Mereka mengetengahkan adanya fungsi mengayomi, menjamin keselamatan dan keamanan serta kesejahteraan manusia yang mencakup lima tuntutan pokok yang disebut *Maqashidu al-syariah*, yaitu:<sup>22</sup> Pertama, *Hifdzu Al-din* kemerdekaan orang untuk beragama QS. Al-Baqarah (2): 256.

---

<sup>22</sup> Syamsuddin Radjab, *Syariat Islam Dalam Negara Hukum*, (Cet. 1, Makassar: Aluddin University Press, 2011), h.17.

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۚ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمَرْ بِاللَّهِ فَقَدْ  
 اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

Terjemahnya:

“Dan tidak ada paksaan (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriaman kepada Allah, maka sesungguhnya dia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus dan Allah maha mendengar lagi maha mengetahui”.<sup>23</sup>

Kedua, *Hifdzu al-Aql* melindungi akal dari pengaruh yang merusak fungsi akal dalam kehidupan manusia. Ketiga, *Hifdzu al-Nash*, menjamin kesucian keturunan, sehingga tidak ada kesangsian mengenai silsilah keluarga orang lain dengan keluarga orang tuanya. Keempat, *Hifdzu al-Nafs*, mengayomi dan menjamin hidup manusia, baik individu maupun sebagian jenisnya. Dan yang kelima, *Hifdzu al-Mal*, menjamin dan melindungi kebendaan manusia, baik sebagai hak pribadi maupun sebagai hak bersama.

#### c. Akhlak (Nilai Perilaku)

Akhlak dalam Islam juga merupakan persoalan yang utama. Dimana Nabi sendiri bersabda bahwa beliau diutus Allah SWT tidak lain adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. “Sesungguhnya aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak” (HR. Iman Malik). Begitu pula hadis yang lain. “Orang-orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya”.

<sup>23</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Al-Jumanatul Ali-Art (J-ART), 2005, h. 43.



(Al Hadis) dan terdapat pula di dalam al-Qur'an seperti firman Allah dalam Q.S Al-Qalam (68): 4 yaitu:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Terjemahnya:

“Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”

Ayat di atas menggambarkan bahwa suasana kejiwaan manusia dapat terlihat dalam interaksi kehidupan, bagaimana seseorang dapat menempatkan diri dalam suasana kejiwaan yang berbeda. Demikian hal dengan pada saat manusia melakukan komunikasi dengan sesama dapat terlihat kesediaan mengakses dan menerima pendapat orang lain atau tidak menerima pendapat karena perasaan kalau pendapatnya adalah paling benar. Suasana kebathinan manusia dapat pula dilihat dari kecenderungannya apakah kepada hal-hal yang baik/ positif atau negatif. Bila dihubungkan dengan dakwah Islam orang yang berakhlak adalah orang yang segala aktifitasnya dalam rangka tegaknya Islam dalam kehidupan, dan secara terus menerus menyampaikan dan mengajar sesama manusia untuk menerima dan menjalankan kebajikan itu dalam aktivitas apapun yang dilakukannya.<sup>24</sup>

Agama Islam menghendaki agar seseorang senantiasa berakhlak yang mulia, dan menjauhi akhlak yang tercela. Dicantumkan macam-macam akhlak yang tercela itu maksudnya bukan untuk diikuti, tetapi untuk diketahui bahaya dan kerugian yang diakibatkannya, serta berupaya untuk menjauhinya.

#### 1) Akhlak yang baik

Akhlak yang baik mencakup seluruh aspek kehidupan manusia yaitu:

---

<sup>24</sup>Nur Khalisah Latuconsinah, *Akidah Ahklak Kontemporer*, h. 110.



- a) Cinta Kepada Allah. Diaplikasikan dengan cara mencintai-Nya, mensyukuri nikmat-Nya, malu berbuat maksiat, selalu bertobat, bertawakkal dan senantiasa mengharapkan limpahan rahmat-Nya.
- b) Iman Kepada Malaikat. Diaplikasikan dengan cara percaya kepada malaikat , selalu merasa optimisme, tidak ragu dan gentar dalam menghadapi masalah apapun.
- c) Beriman Kepada Kitab Allah. Diaplikasikan dengan cara membacanya penuh perhatian, tartil. Kemudian berusaha untuk memahami, menghafal, dan mengamalkannya.
- d) Iman Kepada Rasul. Diaplikasikan dengan cara mengenalnya jauh , kemudian berusaha mencintai dan mengikuti sunnah-sunnahnya, termasuk pula banyak bershalawat, menerima seluruh ajaran beliau dan menghidupkan kembali sunnah-sunnah beliau contohkan.
- e) Iman Kepada Hari Kiamat. Diaplikasikan dengan cara perlu diyakini dan mempunyai nilai yang sangat tinggi dalam kehidupan manusia di dunia.
- f) Iman Kepada Qada' dan Qadar. Diaplikasikan dengan cara percaya terhadap qada dan qadar, mendangung hikmah yang sangat dalam bagi peningkatan kualitas mental seseorang.

Selain mencintai atau beriman kepada seperti yang disebutkan diatas, seseorang memiliki sifat-sifat *individual*, seperti bimbingan dari al-Qur'an dan As Sunnah. Sifat-sifat tersebut seperti sabar, rajin, teliti, hemat, ikhlas, jujur, pemaaf, pemurah, menepati janji.

Akhlak dalam ajaran Islam tergolong sangat luas, karena berhubungan dengan segala kehidupan manusia, baik secara *individual* maupun sosial. Misalnya akhlak

kepada saudara, akhlak kepada tetangga, akhlak pada binatang dan akhlak kepada tumbuh-tumbuhan.<sup>25</sup>

### 3. Pernikahan

Pernikahan dalam literature fiqh berbahasa arab disebut dengan dua kata, yaitu nikah dan zawaj. Kata zawaj menurut bahasa arab ia bermakna penyertaan dan bermakna memasangkan.<sup>26</sup>

Adapun yang dimaksud dengan zawaj disini adalah akad nikah, dan ulama Hanafiah mengartikan akad nikah dengan artian akad untuk mendapatkan kenikmatan dengan sengaja dari perempuan. Dan yang dimaksud dengan mendapatkan kenikmatan adalah memperoleh untuk menggauli perempuan.<sup>27</sup>

#### a. Rukun dan Syarat Pernikahan

Menurut ulama Syafi'iyah dalam pernikahan atau akad rukun-rukun pernikahan itu harus terwujud dalam suatu pernikahan, antara lain:

##### 1) Ijab-Qabul

Perjanjian yang berlangsung terhadap dua belah pihak yang melangsungkan sebuah pernikahan dalam bentuk *ijab* dan *qabul*. *Ijab* adalah penyerahan dari pihak pertama, sedangkan *qabul* adalah penerimaan dari pihak kedua.

Dalam hukum Islam sebagaimana terdapat dalam kitab-kitab fiqh akad pernikahan itu bukanlah sekedar perjanjian yang bersifat keperdataan. Ia dinyatakan perjanjian yang kuat sebagaimana disebutkan dalam al-qur'an dengan ungkapan *ميثاقا غليظا* yang mana perjanjian itu bukan hanya disaksikan oleh dua orang saksi yang

---

<sup>25</sup>Nur Khalisah Latuconsinah, *Akidah Ahklak Kontemporer*, h. 122-140.

<sup>26</sup> Amir Syaifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), h. 426.

<sup>27</sup>Muhammad Ra'fat Utsman, *Fikih Khitbah Dan Nikah* (Depok: Fathan Media Prima, 2017), h.19.

ditentukan atau orang banyak yang hadir pada waktu berlangsungnya akad pernikahan, tetapi juga disaksikan Allah swt.<sup>28</sup>

Ulama sepakat menempatkan ijab qabul itu sebagai rukun pernikahan. Hal ini dikarenakan pernikahan adalah sebuah akad sama seperti akad lainnya, dandalam sebuah akad (transaksi) harus ada *Ijab* dan *qabul*.<sup>29</sup>

Syarat *ijab qabul* adalah:<sup>30</sup>

- a) Diucapkan dengan bahasa yang dimengerti oleh semua pihak yang hadir. Paling tegas adalah kalimat: *zawwajtuka* dan *ankahtuka* (aku nikahkan kamu), kemudian *mallaktuka* (aku serahkan padamu).
- b) Menyebut jelas pernikahan dan nama mempelai laki-laki dan perempuan.

## 2) Adanya mempelai laki-laki

Syarat mempelai laki-laki adalah:

- a) Muslim & mukallaf
- b) Tidak ada halangan syar'i
- c) Tidak dipaksa
- d) Orangny jelas
- e) Tidak sedang melaksanakan ibadah haji

## 3) Adanya mempelai perempuan

Syarat mempelai perempuan adalah:

- a) Muslim & mukallaf
- b) Bukan mahrom dari calon istri
- c) Tidak dipaksa

---

<sup>28</sup>Amir Syaifuddin, *Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), h.61-62.

<sup>29</sup>Muhammad ra'fat utsman, *fikih khitbah dan nikah*, h. 62.

<sup>30</sup>Amir Syaifuddin, *Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia*, h. 64.

- d) Orangnya jelas
- e) Tidak sedang melaksanakan ibadah haji
- 4) Adanya wali

Syarat wali adalah:<sup>31</sup>

- a) Muslim laki-laki & mukallaf
- b) Berakal
- c) Baligh
- d) Adil
- e) Tidak sedang melaksanakan ibadah haji
- 5) Adanya saksi ( dua orang laki-laki)

Akad pernikahan mesti disaksikan oleh dua orang saksi, dalam menempatkan kedudukan saksi dalam pernikahan ulama Jumhur yang terdiri ulama Syafi'iyah, Hanabilah, menempatkan sebagai rukun pernikahan sedangkan ulama Hanafiyah dan Zhahiriyah menempatkan sebagai syarat.<sup>32</sup>

#### b. Hikmah dan Faedah Pernikahan

Para ulama telah mencatat banyak hikmah dan faedah pernikahan, antara lain sebagai berikut.<sup>33</sup>

1. Hasrat seksual adalah dorongan alami (*innate motivational force*) seperti insting, kebutuhan, tujuan, harapan, atau keinginan. Jika hal ini tidak tercapai maka akan menimbulkan berbagai kompleks kejiwaan yang sangat merugikan, bahkan jika memuncak maka akan terjadi kejahatan dan menjerumuskan kedalam perzinahan. Perbuatan keji yang sangat dibenci dalam

---

<sup>31</sup> Muhammad ra'fat utsman, *fikih khitbah dan nikah*, h. 85-86.

<sup>32</sup> Amir Syaifuddin, *Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia*, h. 82.

<sup>33</sup> Muhammad Bagir, *Fiqih Praktis II Menurut Al-Quran, Assunnah, dan Pendapat Para Ulama*, (Cet. I ; Bandung : Karisma, 2008), h. 2.

agama, disamping berbagai mudarat dan oenyakit jasmani maupun ruhani, serta kekacauan sisial yang timbul darinya.

2. Pernikahan adalah cara paling utama, bahkan satu-satunya cara yang di ridhoi Allah swt. Untuk memperoleh keturunan dan untuk menjaga keseimbangan jenis manusia, seraya memelihara kesucian *nasab* (silsilah keturunan) yang sangat diperhatikan oleh agama.
  3. Pernikahan menumbuhkan rasa tanggung jawab antara suami dan istri dalam pengelolaan rumah tangga, serta dalam pembagian tugas dan tanggung jawab dalam mengupayakan kesejahteraan keluarga dan pemeliharaan anak-anak.
  4. Pernikahan mempererat hubungan antara keluarga suami dan keluarga istri, mempererat hubungan kasih sayang serta menjalin persaudaraan antara anggota masyarakat yang sebelumnya mungkin tidak, atau belum saling mengenal.
- c. Masalah-masalah yang sering timbul dalam kehidupan pernikahan akan mempengaruhi kebahagiaan dalam pernikahan. Secara potensial sumber masalah atau konflik berada pada beberapa faktor:<sup>34</sup>
1. Komunikasi. Salah satu hal yang sampai saat ini diyakini sebagai penyebab utama konflik atau masalah yaitu komunikasi yang buruk.
  2. Pembagian peran. Pembagian peran dalam kehidupan rumah tangga penting. Kalu pembagian itu tidak seimbang maka dapat dipastikan konflik akan muncul. Dari awal pernikahan, setiap pasangan suami istri melakukan peran dalam menyelesaikan tugas dalam pernikahannya.

---

<sup>34</sup> Bustami Dkk, *Memikirkan Kembali Problematika Perkawinan Poligami Secara Sirri* (Cetakan Pertama; Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 13.

3. Perbedaan individu adalah potensi sumber masalah terbesar dalam pernikahan yaitu perbedaan individu suami istri, terutama yang bersumber pada sistem nilai dan cirri kepribadian masing-masing suami istri. Nilai-nilai yang berbeda sangat mudah menimbulkan masalah, apalagi pada saat mengambil keputusan.

### ***C. Film Wedding Agreement***

Film adalah salah satu media komunikasi massa yang sangat berpengaruh terhadap masyarakat. Film juga merupakan media yang bisa menyajikan kata-kata, bunyi dan mampu memberi dampak yang besar dibandingkan dengan media lainnya. Film juga merupakan bentuk komunikasi modern yang kedua muncul di dunia.<sup>35</sup> Sebagai salah satu media ekspresi seni seperti: teater, musik dan tari, sebuah film dianggap bermutu jika tidak hanya bersifat menghibur, tetapi juga dituntut memiliki nilai estetika, baik dari segi teknologi produksi, teknik seni peran, maupun ide cerita serta representasi lingkungan masyarakat di dalamnya.

Film juga dapat memberi pengaruh terhadap penontonnya, hingga penonton menjadi pasif dan hanya bisa menerima apa apa yang ditayangkan atau yang disajikan oleh film. Selain itu, kemampuan dan daya inspirasi sineas yang semakin kreatif dan inovatif mampu mewujudkan ide cerita ke dalam penulisan skenario dan teknik produksi film juga berpengaruh terhadap keragaman tema dan genre film yang ada saat ini.<sup>36</sup>

*Wedding Agreement* adalah sebuah film drama Indonesia tahun 2019 produksi Starvision Plus yang di sutradarai Archie Hekagery di angkat berdasarkan novel yang berjudul sama karya Erua Chuzaimiah.

---

<sup>35</sup>Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2004), h. 126.

<sup>36</sup>Budiman Akbar, *Semua Bisa Menulis Skenario* (Jakarta: Erlangga, 2015), h. 4.



Film drama dan romantis ini akan bercerita tentang sepasang suami istri yang menikah karena suatu perjodohan. Berawal dari persahabatan kedua orang tua mereka, Tari (Indah Permata Sari) dan Bian (Refal Hady). Kedua orang tua Bian memaksanya menikahi Tari karena alasan utang budi dengan kedua orang tua Tari. Tari menjadi anak yatim piatu ini harus rela ketika dijodohkan dengan bian, sahabat kedua orang tuanya. Setelah sah menjadi suami istri, Bian kemudian melakukan perjanjian pernikahan dimana isi perjanjian itu adalah mereka akan bercerai setelah satu tahun pernikahan. Dengan pasrahnya Tari kemudian menerima dengan pahitnya perjanjian yang dibuat Bian. Awal mula pernikahan Bian mengaku jika dirinya melakukan pernikahan dengan Tari hanya karena bakti kepada kedua orang tuanya. Saat mendengar hal tersebut tari sempat merasakan sakit hati. Namun, Tari tak pernah menyerah dan berusaha merebut hati bian agar tetap mempertahankan pernikahannya. Meskipun sering merasakan sakit hati tapi Tari berusaha menjalin pernikahan dengan tulus. Bian yang tidak bisa lepas dari sosok wanita yang iya cintai yaitu Sarah (Aghniny Haque).<sup>37</sup>

#### ***D. Tinjauan islam mengenai khalayak aktif***

Film sebagai wadah komunikasi yang dapat menarik perhatian penonton melalui gambar dan bunyi yang disajikan sedemikian rupa untuk menarik perhatian penontonnya. Namun daya tarik tidak serta merta menjadi sebuah jaminan tayangan film tidak memberi pengaruh buruk bagi penontonnya. Oleh sebab itu kemampuan khalayak dalam memfilterisasi informasi media sangat berperan penting. Khalayak

---

<sup>37</sup> Anugerah Tesa Auliah, "sinopsis lengkap film *wedding agreemen*" <https://m.tribunnews.com/amp/seleb/2019/08/07/sinopsis-lengkap-film-wedding-agreement>. (Diakses 22 Februari 2020).

secara aktif mampu dengan selektif memfilterisasi makna yang terkandung dalam adegan film dalam sudut pandang yang berbeda-beda.

Dalam ajaran islam, muslim tidak dianjurkan untuk mengikuti sesuatu jika tidak memiliki pengetahuan. Oleh karenanya, Islam memberi tuntunan kepada umat manusia agar senantiasa menggunakan akalanya dalam menafsirkan informasi. Dalam kata lain khalayak mampu dengan selektif mengonsumsi media Q.S. Al-Isra'(17): 36.

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Terjemahnya:

Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya.<sup>38</sup>

Menurut M. Quraish Shihab ayat tersebut memerintahkan melakukan apa yang telah diperintahkan Allah dan menghindari apa yang tidak sejalan dengannya. Janganlah engkau ikuti apa-apa yang tiada bagimu pengetahuan tentangnya. Jangan berucap tentang apa yang tidak engkau ketahui, jangan mengaku tau jika engkau tidak tau dan mengaku mendengar apa yang kamu tidak dengar. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati merupakan alat-alat pengetahuan. Semua itu, akan ditanyai tentang bagaimana pemiliknya menggunakan atau penggunaanya akan dituntut untuk mempertanggung jawabkan bagaimana dia menggunakannya.<sup>39</sup>

<sup>38</sup>Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta ; Toha Putra, 2005), h. 285.

<sup>39</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah :Pesan, Kesa, dan Keserasian Al-Qura 'an*, Vol. 7. h.86.

Ayat tersebut mengajarkan kepada khalayak sebagai manusia untuk menggunakan inderanya dengan sebaik-baiknya., bukan digunakan dengan hal yang dibenci Allah swt. Seperti halnya berprasangka buruk, harus mencari tau apakah yang di informasikan media benar atau salah.

### **E. Tinjauan Islam Mengenai Pernikahan**

Pernikahan adalah suatu hal yang sangat penting dan banyak diimpikan setiap manusia. Menikah salah satu ibadah yang dianjurkan dalam agama sebagaimana telah dijelaskan dalam Q.S Ar-rum (30): 21.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ  
بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Terjemahnya:

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.<sup>40</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwasanya Allah telah menciptakan kalian dari jenis kalian berupa perempuan sebagai istri, yang tinggal dengan kalian karena pernikahan, yang kalian lembut kepada istri-istri kalian dan condong kepadanya. Allah telah menjadikan di antara kalian kecintaan, simpati dan kasih sayang, sungguh itu adalah tanda yang jelas akan keesaan Allah swt. Dan kasih sayangNya kepada makhlukNya bagi kaum yang menjalankan akal mereka dan memikirkannya.

---

<sup>40</sup>Al-Kaffah, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, (Surabaya; Sukses Publishing :2018), h. 407.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Lokasi Penelitian**

###### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan kajian budaya. Kajian budaya memiliki objek kajian yang luas, mulai dari budaya yang di jalani sehari-hari, iklan, film, gaya hidup, media, *fashion*, dan sebagainya. Kajian budaya bersifat multidisipliner, yakni menggunakan berbagai perspektif dalam mengkaji khalayak.<sup>41</sup> Salah satu pendekatan kajian budaya adalah analisis resepsi. Analisis resepsi merupakan studi yang berfokus pada pengalaman khalayak ketika menerima teks media.

###### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di UIN Alauddin Makassar. Pemilihan lokasi penelitian ini karena peneliti salah satu mahasiswa UIN Alauddin Makassar, sehingga mempermudah peneliti mendapatkan data dan menghemat biaya dalam proses penelitian. banyak mahasiswa yang sudah menonton film *Wedding Agreement* ini.

##### **B. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif secara spesifik kualitatif kajian budaya. Pendekatan secara kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif menggunakan analisis data secara induktif, yaitu memulai fakta empiris yang ditemukan di lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik

---

<sup>41</sup> Akhyar Yusuf Lubis, *Pemikiran Kontemporer: dari Teori Kritis, Cultural Studies, Feminisme, Postcolonial Hingga Multikulturalisme* (Ed. I, Cet. 1; Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 90.

kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan, lalu menganalisisnya sesuai teori sehingga menemukan makna, kemudian makna tersebut menjadi hasil penelitian.<sup>42</sup>

### C. *Sumber Data*

Sumber data dalam penelitian ini terbagi atas dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### 1. Sumber Data Primer

Data primer peneliti adalah data yang bersumber dari mahasiswa jurusan ilmu komunikasi angkatan 2016 Fakultas dakwah dan komunikasi UIN Alauddin Makassar. Adapun jumlah keseluruhan mahasiswa jurusan ilmu komunikasi angkatan 2016 yaitu sebanyak 120 orang dan peneliti mengambil sebanyak 6 orang sebagai sampel. Informan yang dipilih sebagai sumber dalam penelitian ini yaitu memiliki beberapa kriteria seperti mahasiswa (a) telah menyelesaikan study film dan mata kuliah keagamaan, (b) telah nonton film *Wedding Agreement* sekurang-kurangnya tiga kali, (c) mahasiswa aktif jurusan ilmu komunikasi angkatan 2016. Mahasiswa yang dijadikan informan serta diminta kesediaannya untuk mengikuti wawancara secara mendalam pada penelitian ini berjumlah enam orang. Berikut uraian informan berdasarkan latar belakang masing-masing:

- a. Regina Nur Cahyani, sering disapa Gina merupakan mahasiswi fakultas dakwah dan komunikasi, program studi ilmu komunikasi. Saat ini Regina sedang dalam proses pengerjaan tugas akhir.
- b. Sry Sutiawan, mahasiswi fakultas dakwah dan komunikasi, program studi ilmu komunikasi. Saat ini Riri juga sedang dalam proses pengerjaan tugas akhir.

---

<sup>42</sup>Sandu Siyoto, Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta; Literasi Media Publishing, 2015), h. 121.



- c. Siska, mahasiswa fakultas dakwah dan komunikasi, program studi ilmu komunikasi. Saat ini Siska sudah menyelesaikan studinya dan tinggal menunggu wisuda.
- d. Baso Kurniawan, mahasiswa fakultas dakwah dan komunikasi, program studi ilmu komunikasi. Saat ini Baso sedang dalam proses penyelesaian tugas akhir.
- e. Abdullah, mahasiswa fakultas dakwah dan komunikasi, Saat ini Abdullah juga sedang dalam proses penyelesaian tugas akhir.
- f. Sarifah Amina Nasir, mahasiswa fakultas dakwah dan komunikasi, seperti halnya informan yang lain, saat ini Ana sedang dalam proses penyelesaian tugas akhir.

## 2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah membaca teori yang relevan dengan penelitian, baik yang bersumber dari karya tulis ilmiah, referensi buku, bahan dokumentasi, blog atau website, jurnal ilmiah serta data tertulis lainnya yang berhubungan dengan judul penelitian.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang bersumber dari penelitian lapangan, adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu:

### 1. *In-depth Interview* (wawancara mendalam)

Wawancara mendalam dilakukan untuk mencari tahu lebih mendalam tentang topik atau isu tertentu dalam konten media. Wawancara mendalam mempunyai tujuan yang berbeda dari percakapan yang dilakukan biasanya. Dalam percakapan biasa orang berbicara tentang pekerjaan, keluarganya, dan seterusnya. Menurut Berger



menggunakan wawancara mendalam dilakukan untuk penelitian pada isu-isu tertentu. Pada penelitian ini, resepsi mahasiswa terhadap film *wedding agreement* akan diberi posisi *decoding*.

## 2. Diskusi kelompok fokus (FGD)

Diskusi kelompok fokus adalah interview atau wawancara kelompok yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana khalayak merasakan suatu produk, jasa, atau *issue*. Kelompok orang yang diajak untuk berdiskusi dalam situasi yang bebas atau *free from discussion*.<sup>43</sup>

## 3. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian.<sup>44</sup> penelitian akan melakukan pengumpulan data yang berhubungan dengan penelitian.

## E. *Instrument Penelitian*

Penelitian kualitatif menggunakan peneliti sebagai instrumen pengumpul data dan juga berperan aktif mengumpulkan data, sehingga peneliti lebih fleksibel dan reflektif tetapi tetap mengambil jarak.<sup>45</sup>

Peneliti bertindak sebagai perencana dan pelaksana dari rancangan penelitian yang telah disusun. Adapun alat-alat lain yang sebagai pelengkap alat penelitian untuk mengumpulkan data yang berkaitan atau relevan dengan penelitian ini yaitu

---

<sup>43</sup>Rachmah Ida, *Studi Media Dan Kajian Budaya*, h. 169.

<sup>44</sup> Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial: Suatu teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Cet. 8, Bandung: PT Remaja Rosdikarya, 2011), h. 70.

<sup>45</sup>Suwardi Endraswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan* (Yogyakarta; Pustaka Widyatama, 2006), h. 83.

alat tulis, pedoman wawancara, serta telepon genggam untuk merekam hasil diskusi dan untuk memotret proses kegiatan penelitian.

#### **F. Analisis Data**

Analisis data dalam sebuah penelitian merupakan hal yang penting. Analisis data digunakan untuk mengolah data yang sebelumnya ditemukan di lapangan diolah menjadi sebuah informasi. Hal ini dilakukan untuk menemukan simpulan dari hasil penelitian. Berhubung peneliti ini menggunakan penelitian kualitatif maka analisis data seiring dengan pengumpulan fakta-fakta di lapangan.

Proses pengumpulan data dimulai dengan pengelompokan data yang telah diperoleh dari penelitian di lapangan, hasil wawancara, hasil diskusi, serta dokumentasi berupa buku, rekaman, gambar, dan sebagainya untuk diklasifikasikan dan di analisa dari selur data yang tersedia dari segala sumber. Analisis data menggunakan pengolahan data resepsi *Jensen*,<sup>46</sup> yaitu:

1. Tahap pengumpulan data (*the data collection*). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara mendalam dan diskusi kelompok fokus. Kemudian peneliti mendokumentasi seluruh proses yang berlangsung selama diskusi.
2. Tahap analisis (*analysis*). Setelah pengumpulan data, peneliti mengelompokkan data-data yang berupa pernyataan, komentar atau opini.
3. Interpretasi data resepsi (*interpretation of reception data*). Pada tahap ini peneliti melakukan interpretasi terhadap pengalaman bermedia dari

---

<sup>46</sup> Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Cet. 11; Malang: Intrans Publishing, 2016), H. 163.

khalayak. Pada tahap ini, peneliti melakukan interpretasi data dari khalayak untuk mendapatkan pola penerimaannya terhadap pesan.

### ***G. Reliabilitas/ Keabsahan Data***

Pada penelitian kualitatif data dinyatakan valid apabila tidak terdapat perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada obyek yang diteliti.

#### **1. Uji Kredibilitas**

Pengujian kredibilitas pada hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan:

##### **a. Perpanjangan Pengamatan**

Perpanjangan penelitian bertujuan agar peneliti dengan narasumber makin akrab, sehingga bisa meminimalisir kemungkinan adanya hal berupa informasi yang disembunyikan.

##### **b. Peningkatan ketekunan dalam penelitian**

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan penelitian secara cermat. Melalui cara tersebut kepastian data dan urutan peristiwa dapat terekam secara sistematis.

##### **c. Triangulasi**

Triangulasi dalam uji kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara yaitu:

##### **1. Triangulasi Sumber Data**

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

## 2. Trigulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda.

### d. Mengadakan *member check*

*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Proses ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan kepada pemberi data.



## **BAB IV**

### **RESEPSI MAHASISWA UIN ALAUDDIN MAKASSAR TERHADAP NILAI ISLAM DALAM FILM *WEDDING AGREEMENT***

#### ***A. Deskripsi Objek Penelitian***

Film merupakan salah satu media paling populer yang menjadi wadah untuk menyampaikan informasi kepada khalayak. Film memiliki peran penting dalam media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok khalayak. Pesan yang disampaikan melalui film dapat berupa pesan pendidikan, hiburan dan informasi. Dewasa ini banyak bermunculan film yang bergenre drama yang banyak menarik perhatian sekelompok orang salah satunya adalah film *Wedding Agreement*.



**Gambar 4.1 Poster Film *Wedding Agreement***

*Wedding Agreement* adalah salah satu film drama romantic Indonesia yang sangat disukai para penontonnya. Film *wedding agreement* rilis pada pertengahan tahun 2019 lalu, mengambil gendre drama romantic dengan selipan nilai-nilai islam.

Rumah produksi Starvision Plus memanfaatkan momentum sebagai alternative hiburan menyambut lebaran idhul adha dengan menghadirkan film bergendre drama romantic yang mengandung nilai-nilai islam. Film *Wedding Agreement* merupakan film bioskop, perdana yang disutradarai Archie Hekagery, film ini merupakan adaptasi dari novel karya Mia Chuz. Dirilis dibioskop pada tanggal 8 Agustus 2019, film ini sukses memperoleh perhatian dari masyarakat yang memiliki potensi yang membuat penontonnya tersenyum, merasa gemas dan kesal serta tersentuh hatinya di beberapa adegan tersebut.

Film *Wedding Agreement* menceritakan tentang kehidupan sebuah pernikahan, dimana ada seorang perempuan dan laki-laki yang sedang melaksanakan pernikahan dengan perjodohan. Namun dalam perjalanan pernikahan tersebut, ada sebuah keganjilan yang terjadi. Setelah pernikahan suami tersebut memberikan sebuah perjanjian kepada istrinya. Isi perjanjian itu bahwa pernikahan hanya akan berjalan selama setahun hanya berpura-pura karena dijodohkan. Sebab sebelumnya sang suami sudah mempunyai pacar yang sudah dipacarinya selama lima tahun. Pernikahan itu dia setuju hanya ingin menyenangkan hati sang ibu yang sedang menderita sakit kanker. Setelah pembicaraan tentang perjanjian itu kini rumah tangga melewati kisah yang dramatis. Berbagai peristiwa yang digambarkan dalam film mengokohkan karakter perempuan dalam cerita, betapa pentingnya arti memperjungkan sebuah pernikahan dimana pernikahan adalah ibadah.<sup>47</sup>

Film yang berdurasi 90 menit ini memiliki beberapa tim pendukung. Tim pendukung dalam film *Wedding Agreement* antara lain:

---

<sup>47</sup> Saepullah, <http://www.kompasiana.com/saepullahabuzaza/5d501b180d823074733dff2/mekmanai-ketulusan-cinta-sebuah-pernikahan-dalam-wedding-agreement>. (Diakses 3 Oktober 2020).



**Tabel 4.1**Tim pendukung film *Wedding Agreement*

No.	Departemen	Nama	Sebagai
1	Produksi	Starvision	Rumah Produksi
		Chand Parwez Servia	Produser
		Oke Bayu Aji	Line Producer
		Mithu Nisar	Produser
		Reza Servia	Eksekutif
		Riza Raza Servia	
2	Penyutradaraan	Archie Hekagery	Sutradara
		Archie Hekagery	Penulis
		Mia Chuz	
		Pilip Tenonet	Penata Casting
		Endone Graphz Stuff	Perancang Poster
		Muhammad Bayu R.T	Foto Still
		Capluk	Video Grafis
3	Kamera	Akhmad Khomaini	Penata Kamera
4	Artistik	Deko	Penata Artistik
		Susanto Priyo	Penata Warna
5	Suara dan Musik	Syamsurrijal	Penata Suara
		Juned	Perekam Suara
		Tya Subiakto	Penata Musik
		dUA- Jawab Cinta Figura Renta- Kontras	Ost
6	Kostum dan Rias	Yani Sari Ayu	Penata Busana

		Nunung Afief	Penata Rias
7	Post-Production	Cesa David Lukmansyah	Editor

Sumber: olahan data peneliti

### 1. Tokoh dan karakter pemain film *Wedding Agreement*

#### a. Indah Permatasari



**Gambar 4.2** Tokoh Tari

Indah permarasari berperan sebagai tokoh utama yang bernama Btari Hapsari (Tari), iya tinggal bersama pakde dan bude. Tari seorang pebisnis yang sukses. Di film ini tari sebagai wanita mandiri, tersakiti tapi berusaha ikhlas dan tegar dengan banyak harapan.

#### b. Refal Handy



**Gambar 4.3** Tokoh Bian

Refal hady berperan sebagai byantara wicaksana (Bian), ia seorang pria yang sukses dan bekerja pada sebuah perusahaan kontuksi. Bian sangat sayang kepada

mamanya, bahkan rela menikah dengan perempuan pilihan mamanya demi menyenangkan hatinya. Walaupun Bian sudah memiliki kekasih yang sudah menyamainya selama 5 tahun dan ingin dipersuntingnya. Bian memiliki karakter penurut, responsible, tidak paham tentang agama, bertingkah keras kepada tari dan berharap tari minta pisah darinya.

c. Aghniny Haque



**Gambar 4.4 Tokoh Sarah**

Aghniny Haque berperan sebagai Sarah, ia merupakan teman kuliah dan sekaligus pacar Bian. Karakter Sarah merupakan sosok wanita karir yang mandiri, karena ada Bian jadi Sarah sangat bergantung kepada Bian.

d. Jeff Smith



**Gambaran 4.4 Tokoh Aldi**

Jeff Smith memainkan peran yang bernama Aldi, ia merupakan sepupu dari Bian. Aldi memiliki karakter pecinta motor pebisnis yang selalu mengikuti seminar Tari, pengertian selain itu juga memiliki ego dan pemikiran yang tinggi.

e. Ria Ricis



**Gambar 4.6** Tokoh Ami

Ria Ricis berperan sebagai Amin, Ami merupakan sahabat Tari yang selalu menemani di setiap seminar yang ada. Sifatnya yang cuek tapi dia tetap care sama sahabatnya. Sisi ami yang kocak, sotoy menjadi sisi lucu dari film ini. Di film ini Ami diharuskan bisa memainkan skateboard.

f. Mathias Machus



**Gambar 4.7** Tokoh Pakde

Mathias Machus memainkan peran sebagai pakde Tari, suami dari bude yang diperankan Ria Irawan. Karakter pakde di film ini penyayang, aagamis, humor dan tegas.

g. Ria Irawan



**Gambar 4.8 Tokoh Bude**

Ria Irawan merupakan bude Tari, bude berperan sebagai pengganti pengganti ibu Tari. Karakter bude penyayang, pengertian, selalu support Tari dalam kehidupan pernikahannya dan melarang untuk bercerai.

h. Bucek



**Gambar 4.9 Tokoh papa Bian**

Bucek berperan sebagai papa Bian, karakter papa Bian pengertian, humoris ketika ditanya sesuatu atau menyebutkan sesuatu dia selalu salah dalam pengucapan yang mengundang tawa pendengarnya.

i. Unique Priscilla



**Gambar 4.10 Tokoh Mama Bian**

Unique Priscilla berperan sebagai mama Bian, dalam film mama bian menderita sakit kanker. Mama Bian berkarakter lembut, penyayang, baik, dan perhatian kepada anak-anaknya.

j. Fergie Brittany



**Gambar 4.11** Tokoh Kinan (adik Bian)

Fergie Brittany berperan sebagai adik Bian yang cantik. Karakter Kinan berbeda dengan karakter kakaknya dia cenderung jutek, dan selalu menyindir tentang ketidak harmonisan rumah tangga Bian.

k. Yati Surachman



**Gambar 4.12** Tokoh Bi Darmi

Yati Surachman dalam film memerankan sebagai bi Darmi, ia merupakan bibi yang selalu membantu di rumah Bian dan Tari untuk mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Bi Darmi memiliki karakter yang sopan batin dan ramah.



### 1. Teddy Snada



**Gambar 4.13** Tokoh Ustadz Ali

Teddy Snada berperan sebagai Ustadz Ali, dia adalah pengurus masjid dan juga imam di masjid kompleks perumahan. Karakter ustadz Ali baik, agamis, dan peduli dengan orang sekitarnya, seperti halnya ketika dia menyapa pakde dan Bian yang baru pertama kali ikut shalat berjamaah di masjid.

### **B. Alur Cerita Film *Wedding Agreement***

Film yang berdurasi 90 menit ini, berkisah tentang perjodohan dalam sebuah pernikahan. Film drama dan romantic ini bercerita tentang sepasang suami istri yang menikah karena perjodohan. Berawal dari persahabatan kedua orang tua mereka, Tari (Indah Permatasari) dan Bian (Refal Hady). Kedua orang tua Bian memaksanya untuk menikah dengan Tari dengan alasan utang budi dengan orang tua Tari.

Tari si anak yatim piatu ini harus rela ketika dijodohkan dengan anak sahabat orang tuanya yaitu Bian. Awal pernikahan Tari dan Bian berjalan lancar, Bian menerima pernikahan ini hanya untuk menyenangkan perasaan orang tuanya. Sementara itu Tari menerimanya begitu saja tanpa beban. Namun jika urusan perasaan siapa yang bisa menebak, tak ada yang menyangka pernikahan seolah-olah menjadi mimpi buruk kedua pasangan ini.

Sesampainya di rumah Bian, Tari disuguhkan surat yang berisi perjanjian pernikahan. Isi dari perjanjian itu adalah pernikahan hanya akan berlangsung selama satu tahun. Tari yang harus menerima kenyataan bahwa pernikahannya hanyalah kepura-puraan Bian, karena Bian belum bisa lepas dari sosok wanita yang iya cintainya yang bernama Sarah (Aghniny Haque). Bian yang sudah merencanakan pernikahan dengan Sarah harus batal dikarenakan Bian telah menikahi Tari. Semua telah dicerikan Bian ke Tari bahwa menikahinya hanya karena baktinya kepada kedua orang tuanya.

Mendengar hal itu Tari merasakan sakit hati. Namun Tari tidak pernah menyerah dia selalu berusaha mempertahankan pernikahannya, berusaha mengambil hati Bian agar pernikahannya tetap bertahan. Sekuat apapun Tari mencoba mengambil hati Bian sosok Sarah selalu menjadi orang ketiga yang menghalanginya.<sup>48</sup>

Adapun beberapa *scene* yang akan diuraikan yaitu *scene* yang memiliki keterkaitan dengan nilai-nilai Islam dalam film *Wedding Agreement*.

#### 1. *Scene* 1 dalam film *Wedding Agreement*

Ketika Bian mengucapkan ijab qabul kepada wali Tari disitulah Bian secara sah menjadi suami Tari menurut agama Islam. Ijab qabul dalam islam adalah ucapan dari orang tua atau wali mempelai wanita untuk menikahkan putrinya kepada sang calon mempelai pria. Kemudian kedua keluarga mempelai menyambut pernikahan ini dengan sangat bahagia. Berbeda halnya dengan Bian yang memperlihatkan raut wajah yang kurang bahagia.

---

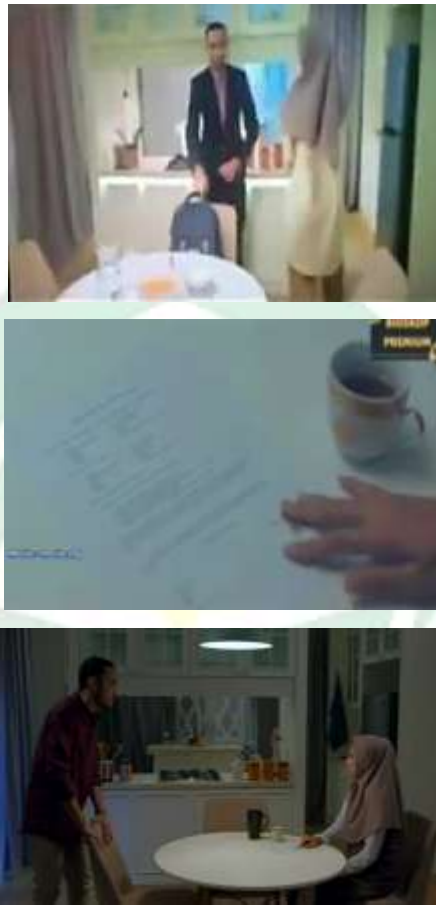
<sup>48</sup> Anugerah Tesa Aulia, <http://m.tribunnews.com/amp/seleb/2019/08/07/sinopsis-lengkap-film-wedding-agreement-tayang-bioskop-kamis-8-agustus-2019-di-bioskop>. (Diakses 3 Oktober 2020)



**Gambar 4.14** Suasana Ijab Qabul

## 2. *Scene 2 dalam film Wedding Agreement*

Hari pertama Tari tinggal bersama di rumah Bian, dia disuguhkan surat perjanjian pernikahan yang isi perjanjiannya adalah pernikahan hanya berlangsung selama satu tahun dan tidak saling mencampuri urusan satu sama yang lain layaknya orang asing. Bian membuat perjanjian pernikahan kontrak karena Bian sebenarnya telah bertunangan dengan pacarnya yang bernama Sarah, namun hal itu tidak di restui oleh kedua orang tua Bian. Sedangkan Tari tidak menyetujui perjanjian tersebut karena ia beranggapan bahwa pernikahan itu adalah sesuatu yang sakral dan merupakan bentuk ibadah kepada Allah swt. Seperti ketika Bian menyodorkan surat perjanjian kontrak pernikahan setelah sesaat mereka mengucapkan ijab qabul.



**Gambar 4.15** Kesepakatan Pernikahan

3. *Scene 3* dalam film *Wedding Agreement*

Walaupun Tari sudah melakukan perjanjian pernikahan kontrak namun ia tetap berusaha menjadi istri yang baik dan sholeha kepada Bian suaminya, dengan melakukan kegiatan sebagaimana kewajiban istri pada umumnya kepada sangsuami, namun Bian tetap saja tidak merespon baik perhatian Tari terhadapnya. Seperti dalam adegan ketika Tari menyiapkan bekal makanan untuk diberikan kepada Bian saat hendak berangkat ke kantor.



**Gambar 4.16** Perhatian Seorang Istri

#### 4. *Scene 4* dalam film *Wedding Agreement*

Beberapa hari kemudian bude dan pade berkunjung ke rumah Tari dan Bian. Percakapanpun terjadi antara Tari dan bude ketika Tari mengantar bude ke kamar yang akan ia tempati. Bude menasehati Tari tentang bagaimana lika-liku perjalanan dalam rumah tangga, apalagi dalam hal ini pernikahan yang berlandaskan perijodohan.



**Gambar 4.17** Kedatangan Keluarga Tari

##### 5. *Scene 5 dalam film Wedding Agreement*

Tari membangunkan Bian untuk melaksanakan shalat subuh, kemudian mengatakan kepada Bian untuk melaksanakan shalat subuh bersama pade di masjid. Kemudian Bian bangun dan sesegera mungkin bergegas ke masjid dan bercengkrama dengan pade selepas shalat subuh.







**Gambar 14.18** Tari Membangunkan Bian Shalat Subuh

6. *Scene 6 dalam film Wedding Agreement*

Ketika Bian terbaring sakit, Tari dengan sabar merawatnya dengan penuh kasih sayang. Kemudian Tari membangunkan Bian shalat subuh karena shalat adalah suatu kewajiban meskipun dalam kondisi sakitpun, shalat masih bisa dikerjakan. Sebab Allah memberi keringan orang sakit untuk menjalankannya. Semenjak saat itu hubungan Bian dan Tari mulai membaik namun tiba-tiba Sarah datang ke rumah Bian dan Tari. Sehingga hal ini membuat Tari kecewa dan sakit hati karena ia meganggap bahwa Bian yang mengajak Sarah ke rumahnya.





**Gambar 14.19** Tari Merawat Bian

7. *Scene 7* dalam film *Wedding Agreement*

Kesokan harinya Tari hendak mengikuti kegiatan seminar dan Bian tidak mengizinkan karena bertepatan dengan acara arisan keluarganya akan tetapi Tari tidak menuruti perintah Bian. Di tengah perjalanan mobil yang dikendarai oleh Tari memiliki kendala, kemudian sahabat Tari yaitu Ami mengatakan bahwa tidak baik seorang stri keluar rumah tanpa seizin suami. Sehingga Tari memutuskan untuk kembali menyusul Bian ke acara arisan keluarga.





**Gambar 4.20 Arisan Keluarga**

8. *Scene 8 dalam film Wedding Agreement*

Ketika Tari menyiapkan sarapan, Bian terperangah karena baru pertama kali melihat Tari tidak memakai jilbabnya. Ketika Tari dan Bian berbincang Tari meminta di antar berbelanja karena sebelumnya Bian telah melanggar perjanjian yang telah ia buat sendiri. Ketika Bian menemani Tari berbelanja disitulah menunjukkan bahwa hubungan mereka semakin membaik, bahkan Bian pernah cemburu kepala Aldi sepupunya sendiri ketika mendapati Aldi bertamu kerumah mereka dimana Bian sedang tidak berada di rumah. Itu menunjukkan bahwa perlahan-lahan Bian mulai menunjukkan rasa sayangnya melalui rasa cemburu tersebut.





**Gambar 4.21** Kebersamaan Bian dan Tari

9. *Scene 9 dalam film Wedding Agreement*

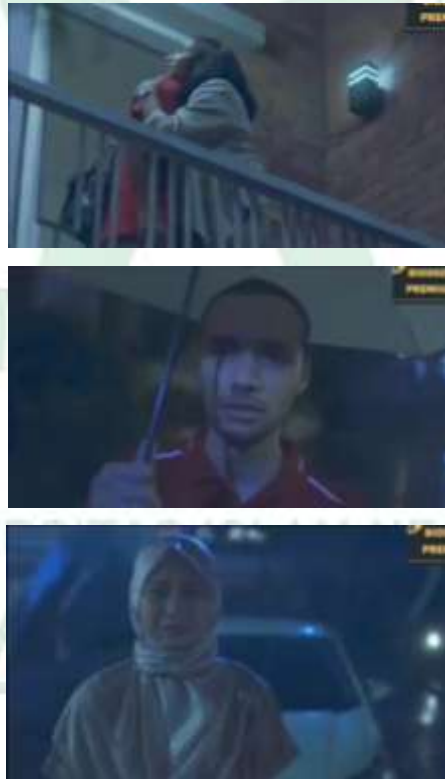
Ketika Bian dan Tari menghabiskan waktu bersama, tiba-tiba Bian mendapat kabar bahwa Sarah kecelakaan dan tanpa berpikir panjang Bian dan Tari bergegas ke rumah sakit. Di rumah sakit tersebut Bian sangat khawatir dengan keadaan Sarah sehingga Bian tidak bisa meninggalkannya.



**Gambar 4.22** Ketika Bian Mendapat Kabar Tentang Kecelakaan Sarah

10. *Scene 10* dalam film *Wedding Agreement*

Sepulang dari rumah sakit, Bian mendapati Tari hendak meninggalkan rumah dengan membawa koper. Tari berniat pergi ke rumah Pakde dan Bude untuk memberikan kesempatan kepada Bian untuk memilih antara dia atau Sarah. Hal ini dilakukan Tari karena ia kecewa melihat Bian dan Sarah berpelukan sewaktu di rumah sakit. Kejadian ini berulang ketika Tari yang berniat memperbaiki hubungannya dengan Bian. Namun Tari mendapati Bian dan Sarah berpelukan lagi, padahal saat itu Sarah telah memutuskan untuk menyerah terhadap Bian serta Bian yang telah memutuskan untuk memilih Tari.



**Gambar 4.23** Kesalah Pahaman Tari Terhadap Bian

11. *Scene 11* dalam film *Wedding Agreement*

Bian berniat untuk mencari Tari dan menyusulnya ke stasiun kereta api. Ketika di dalam kereta api Bian mengingat kata-kata Tari “Allah malu menolak doa hambaNya yang meminta dengan tulus dan mengangkat kedua tangannya” , Bian pun berdoa untuk dipertemukan dengan Tari. Setelah itu, tiba-tiba Bian melihat Tari dan mrnghampirinya kemudian mereka berpelukan. Setelah itu Tari membahas tentang perjanjian pernikahan itu lagi akan tetapi Bian tidak mempermasalahkan perjanjian itu lagi dan Bian mengatakan kepada Tari bahwa kamu akan menjadi istriku selamanya bukan lagi sementara.



**Gambar 20.24** Kontrak Perjanjian yang Dibatalkan



**C. Resepsi Mahasiswa UIN Alauddin Makassar terhadap Nilai-Nilai Islam dalam Film *Wedding Agreement***

Pernikahan dalam literature fiqh berbahasa arab disebut dengan dua kata, yaitu nikah dan zawaj. Kata zawaj menurut bahasa arab ia bermakna penyertaan dan bermakna memasangkan.<sup>49</sup> Adapun yang dimaksud dengan zawaj disini adalah akad nikah, dan ulama Hanafiah mengartikan akad nikah dengan artian akad untuk mendapatkan kenikmatan dengan sengaja dari perempuan. Dan yang dimaksud dengan mendapatkan kenikmatan adalah memperoleh untuk menggauli perempuan.<sup>50</sup> Dalam hal ini film *Wedding Agreement* yang bercerita tentang pernikahan mencakup nilai-nilai islam yaitu aqidah, syariat dan ahlak.

Nilai aqidah dalam Islam bersifat i'tiqad batiniah. Tauhid adalah awal dan akhir dari seruan Islam. Ia adalah suatu kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Di dalam tauhid membentuk nilai transendensi yang merupakan fitrah atas lahirnya manusia mempunyai pegangan dan tingkah laku hidupnya. Aqidah Islamiyah dalam pengertian lain adalah kepercayaan yang mantap dan teguh hanyalah kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari akhir dan qada' dan qadar yang baik dan yang buruk serta seluruh muatan atau isi yang terkandung di dalam al-Qur'an dan as sunnah. Terkait dengan hal tersebut Gina mengatakan bahwa:

Dalam film *wedding agreement* ini ada beberapa nilai-nilai Islam yang bisa kita temukan, salah satunya ketika Tari membangunkan Bian shalat subuh dan memberitahu tentang kewajiban melaksanakan shalat. Ketika Tari mengadakan seminar dia kemudian mempending seminarnya karena adzan telah berkumandang.

---

<sup>49</sup> Amir Syaifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), h. 426.

<sup>50</sup> Muhammad Ra'fat Utsman, *Fikih Khitbah Dan Nikah* (Depok: Fathan Media Prima, 2017), h.19.

Berdasarkan tanggapan saudari Gina diatas dapat diketahui bahwa salah satu nilai-nilai Islam yang terdapat dalam film *Wedding Agreement* yaitu kewajiban melaksanakan shalat bagi umat muslim. Hal ini relevan dengan nilai akidah yang terkandung dalam al-Qur'an dan as sunnah yaitu berupa pokok-pokok agama, perintah-perintah, berita-beritanya, serta apa saja yang disepakati oleh para ulama dan kepasrahan total kepada Allah dalam hal keputusan hukum, perintah, takdir maupun syara' serta ketundukan kepada Rasulullah SAW dengan cara mematuhi, menerima keputusan hukumnya dan mengikutinya termasuk didalamnya adalah melaksanakan sholat yang merupakan sebuah ibadah kepada Allah SWT.

Ibadah adalah suatu nama yang mencakup setiap apa-apa yang Allah cintai dan ridhai dari ucapan-ucapan dan perbuatan perbuatan yang zhahir maupun bathin. Yang zhahir disini maksudnya ibadah yang nampak yang bisa disaksikan oleh kita seperti membaca al-Qur'an, shalat dan sebagainya. Adapun yang bathin maksudnya adalah ibadah yang berkaitan dengan amalan hati seperti cinta kepada Allah, takut, berharap, tawakkal kepadaNya dan lain-lain. Dimana ibadah ini merupakan cara bagaimana manusia berhubungan dengan sang pencipta. Sedangkan untuk muamalah adalah segala ketetapan Allah Swt yang berhubungan dengan lingkungan sosial masyarakat. Misalnya, hubungan antar sesama manusia, hukum pembagian warisan, rumah tangga, kepemimpinan, jual beli dan amal-amal lainnya. Terkait dengan hal tersebut Ana mengatakan bahwa:

Terdapat beberapa nilai-nilai Islam dalam film tersebut, dilihat dari pemeran utama yang memakai jilbab serta adanya adegan dimana bude menasehati tentang perihal perceraian yang di benci Allah.<sup>51</sup>

Dari pernyataan tersebut, Hijab memanglah identik dengan muslimah dan sudah menjadi suatu kewajiban sebagai wanita muslimah untuk mengenakanya sebagaimana yang telah di perintahkan oleh Allah swt. Dalam al-quran. Hal ini relevan dengan nilai-nilai religius, dimana religiusitas lebih melihat aspek yang didalam lubuk hati, riak getaran nurani pribadi karena menafaskan intimitas jiwa yakni citarasa yang mencakup totalitas (termasuk rasio dan rasa manusiawi) kedalam isi pribadi manusia. Nurcholish Madjid mengistilahkan religiusitas itu dengan nurani. Lalu lubuk hati yang paling dalam dan nurani itu, ialah kerinduan kepada kebenaran yang dalam hasrat ingin bertemu dengan TuhanNya dalam semangat berserah diri kepadaNya. Sebuah agama adalah sebuah bentukan dari individu-individu manusia yang beriman dan bertaqwa, sehingga penilaian tentang agama tentulah hanya sebatas penilaian sebuah institusi yang dibentuk atas nama komunalitas.

Akhlak dalam Islam juga merupakan persoalan yang utama. Dimana Nabi sendiri bersabda bahwa beliau diutus Allah SWT tidak lain adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. “Sesungguhnya aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak” (HR. Iman Malik). Begitu pula hadis yang lain. “Orang-orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya”. (Al Hadis) dan terdapat pula di dalam al-Qur’an seperti firman Allah dalam Q.S Al-Qalam (68): 4 yaitu:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

---

<sup>51</sup>Sarifah Aminah Nasir (22 Tahun), Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Alauddin Makassar, Wawancara, 13 Oktober 2020

Terjemahnya:

“Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”

Ayat di atas menggambarkan bahwa suasana kejiwaan manusia dapat terlihat dalam interaksi kehidupan, bagaimana seseorang dapat menempatkan diri dalam suasana kejiwaan yang berbeda. Demikian hal dengan pada saat manusia melakukan komunikasi dengan sesama dapat terlihat kesediaan mengakses dan menerima pendapat orang lain atau tidak menerima pendapat karena perasaan kalau pendapatnya adalah paling benar. Suasana kebathinan manusia dapat pula dilihat dari kecenderungannya apakah kepada hal-hal yang baik/ positif atau negatif. Bila dihubungkan dengan dakwah Islam orang yang berakhlak adalah orang yang segala aktifitasnya dalam rangka tegaknya Islam dalam kehidupan, dan secara terus menerus menyampaikan dan mengajar sesama manusia untuk menerima dan menjalankan kebajikan itu dalam aktivitas apapun yang dilakukannya.<sup>52</sup> Agama Islam menghendaki agar seseorang senantiasa berakhlak yang mulia termasuk dalam hal bersabar. Sabar merupakan wujud dari sikap ketabahan seseorang dalam menghadapi sesuatu yang Allah swt timpakan kepada manusia. Kesabaran sebagai nilai-nilai Islam juga diungkapkan Siska, yang mengatakan bahwa:

Ya, ada nilai-nilai Islam dalam film *wedding agreement* yaitu kesabaran dan keikhlasan Tari dalam menghadapi Bian. Dimana buah dari kesabaran Tari dapat meluluhkan hati Bian.<sup>53</sup>

Pendapat di atas senada dengan apa yang dikatakan oleh Riri bahwa:

Tema film *wedding agreement* ini sangat menarik dan relate dengan kehidupan mahasiswa seusia kita. Memang sudah waktunya untuk memikirkan hal-hal seputar pernikahan. Penonton disajikan konflik-konflik

---

<sup>52</sup>Nur Khalisah Latuconsinah, *Akidah Ahklak Kontemporer*, h. 110.

<sup>53</sup>Siska (22 Tahun), Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Alauddin Makassar, Wawancara, 10 Oktober 2020

yang tidak menutup kemungkinan bisa saja di alami oleh anak muda seperti kita, ketika kita memilih untuk memutuskan menikah. Dalam film ini kita bisa melihat nilai-nilai Islam yang ada di dalamnya, yaitu sosok Tari dalam menjadi seorang istri yang sangat tegar dan sabar menghadapi suaminya. Ia tetap menghargai suaminya walaupun diperlakukan dengan tidak baik, karena Tari tau bahwa dalam Islam istri harus patuh dan tunduk pada suami agar hidupnya di ridhoi. Tari juga tidak pernah meninggalkan kewajibannya sebagai muslimah yaitu shalat dan selalu mengenakan hijab saat berada disekitar orang-orang yang bukan muhrimnya.<sup>54</sup>

Selain kesabaran yang merupakan nilai-nilai Islam yang terdapat dalam film *wedding agreement*, Baso juga mengatakan bahwa nilai-nilai Islam dalam film ini yaitu:

Dimana ketika Bian melarang istrinya keluar tanpa izinnya. Scene dimana merawat suaminya dan menjalankan tugasnya dengan baik sebagai istri, bersilaturahmi dan bersikap baik kepada mertuanya, Tari yang selalu mengingatkan suaminya ketika Bian mulai lalai dengan shalatnya, kesabaran Tari di setiap konflik di keluarganya.<sup>55</sup>

Menurut pendapat Baso nilai-nilai Islam dalam film ini berkaitan dengan kewajiban seorang istri untuk taat kepada suami dan selalu meminta izin kepada suami ketika ingin bepergian. Masalah-masalah yang sering timbul dalam kehidupan pernikahan akan mempengaruhi kebahagiaan dalam pernikahan. Secara potensial sumber masalah atau konflik berada pada beberapa faktor:<sup>56</sup> Salah satu hal yang sampai saat ini diyakini sebagai penyebab utama konflik atau masalah yaitu komunikasi yang buruk.

---

<sup>54</sup> Sry Sutiwan (22 Tahun), Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Alauddin Makassar, Wawancara, 11 Oktober 2020

<sup>55</sup> Baso Kurniyawan (22 Tahun), Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Alauddin Makassar, Wawancara, 18 Oktober 2020

<sup>56</sup> Bustami Dkk, *Memikirkan Kembali Problematika Perkawinan Poligami Secara Sirri* (Cetakan Pertama; Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 13.



Berbicara tentang pernikahan, para ulama telah mencatat banyak hikmah dan faedah pernikahan, antara lain sebagai berikut:<sup>57</sup>

1. Hasrat seksual adalah dorongan alami (*innate motivational force*) seperti insting, kebutuhan, tujuan, harapan, atau keinginan. Jika hal ini tidak tercapai maka akan menimbulkan berbagai kompleks kejiwaan yang sangat merugikan, bahkan jika memuncak maka akan terjadi kejahatan dan menjerumuskan kedalam perzinaan. Perbuatan keji yang sangat dibenci dalam agama, disamping berbagai mudarat dan oenyakit jasmani maupun ruhani, serta kekacauan sisial yang timbul darinya.
2. Pernikahan adalah cara paling utama, bahkan satu-satunya cara yang di ridhoi Allah swt. Untuk memperoleh keturunan dan untuk menjaga keseimbangan jenis manusia, seraya memelihara kesucian *nasab* (silsilah keturunan) yang sangat diperhatikan oleh agama.
3. Pernikahan menumbuhkan rasa tanggung jawab antara suami dan istri dalam pengelolaan rumah tangga, serta dalam pembagian tugas dan tanggung jawab dalam mengupayakan kesejahteraan keluarga dan pemeliharaan anak-anak.
4. Pernikahan mempererat hubungan antara keluarga suami dan keluarga istri, mempererat hubungan kasih sayang serta menjalin persaudaraan antara anggota masyarakat yang sebelumnya mungkin tidak, atau belum saling mengenal.

Adapun nilai-nilai Islam yang lain yaitu menghormati kedua orang tua. Pendapat lain di lontarkan oleh Abdullah yaitu:

---

<sup>57</sup> Muhammad Bagir, *Fiqih Praktis II Menurut Al-Quran, Assunnah, dan Pendapat Para Ulama*, (Cet. I ; Bandung : Karisma, 2008), h. 2.



Dari judulnya saja kita sudah bisa menebak bahwa film ini mempunyai nilai-nilai Islam. Dalam Islam sendiri sudah di jelaskan bahwa manusia diciptakan secara berpasang-pasangan, serta adanya larangan melakukan pernikahan kontrak karena hal tersebut termasuk perbuatan haram yang bertentangan oleh agama.<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa nilai-nilai Islam dalam film *Wedding Agreement* bukan hanya membahas tentang nilai-nilai Islam dalam pernikahan tetapi juga membahas tentang nilai-nilai Islam secara umum yaitu kewajiban melaksanakan ibadah diantaranya shalat lima waktu, kewajiban menggunakan hijab bagi kaum muslimah, berhenti beraktivitas ketika adzan berkumandang dan segera melaksanakan shalat, perihal perceraian yang dibenci oleh Allah, kesabaran, keikhlasan, serta kewajiban seorang istri untuk senantiasa taat kepada suami, berbakti kepada orang tua dan larangan pernikahan kontrak.

Setiap orang memiliki karakter masing-masing, begitu pula ketika menyikapi suatu masalah dalam hal ini tentang perjdohan, tentu dengan pandangan mereka sendiri. Seperti halnya para informan yang memiliki anggapan yang berbeda jika memposisikan diri mereka sebagai Tari dan Bian dalam menyikapi perjdohan.

Seperti halnya yang di ungkapkan oleh Gina yang mengatakan bahwa:

Jika saya berada di posisi Tari saya juga akan menerima perjdohan itu karena orang tua tidak mungkin memilihkan calon yang tidak baik bagi anaknya. Serta jika terdapat konflik dalam rumah tangga saya akan bersikap sabar dan tegar dalam menghadapinya. Hikma yang bisa saya dapat dalam film *wedding agreement* yaitu betapa pentingnya istri berbakti kepada suami dan semoga saya bisa memiliki sifat sabar seperti Tari.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup>Abdullah (22 Tahun), Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Alauddin Makassar, *Wawancara*, 14 Oktober 2020

<sup>59</sup>Regina Nur Cahyani (22 Tahun), Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Alauddin Makassar, *Wawancara*, 15 Oktober 2020

Tidak hanya menjadi penonoton, Gina juga memposisikan dirinya ketika ia menjadi seorang istri, Gina akan melakukan hal sama yang dilakukan oleh Tari. Hal serupa juga senada yang di katakan oleh Ana yang memilih untuk menerima perjodohan dan menjadi istri yang tetap menunaikan kewajibannya kepada suami. Dia berpendapat bahwa:

Jika saya dalam posisi Tari saya akan menerima perjodohan tersebut, dan sebagai istri saya akan tetap menunaikan kewajiban saya walaupun suami saya tidak mencintai saya, Karena saya tau bahwa perjodohan bukanlah hal yang tidak baik. Hikma yang saya petik dalam film *wedding agreement* adalah mencintai apa yang telah dimiliki walaupun tidak sesuai dengan ekspektasi.<sup>60</sup>

Berdasarkan tanggapan di atas, Ana memandang bahwa perjodohan bukanlah suatu hal yang tidak baik. Ketika ia dalam posisi Tari ia akan menerima perjodohan tersebut dan tetap menunaikan kewajibannya sebagai istri, walaupun suaminya tidak mencitainya.

Kedua informan di atas memandang bahwa perjodohan sebagaimana digambarkan dalam film *Wedding Agreement* bukanlah sesuatu yang tidak baik. Keduanya memberikan interpretasi yang sama mengenai film *Wedding Agreement* Dimana dilihat dari aspek gaya hidup yang sama walaupun Gina dan Ana tinggal di daerah yang berbeda. Gina yang tinggal di Makassar, dimana dalam lingkungan sosialnya masih mempercayai bahwa calon yang sudah di tentukan orang tua ialah jodoh terbaik. Ana yang tinggal di Bone, yang sudah terbiasa melihat pernikahan yang dibaluti perjodohan. Perjodohan adalah hal yang lumrah, karena hal itu masih banyak iya temui dalam lingkungan keluarga dan lingkungan sekitarnya. Perbedaan hikma yang dapat dipetik yaitu Gina yang berpendapat bahwa hikma yang dapat kita petik dalam film *Wedding Agreement* yaitu pentingnya istri berbakti kepada suami.

---

<sup>60</sup>Sarifah Aminah Nasir (22 Tahun), Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Alauddin Makassar, Wawancara, 13 Oktober 2020

Dan hikma yang dipetik oleh Ana yaitu selalu mencintai apa yang telah kita miliki saat ini.

Berbeda dengan dua informan lainnya yaitu Siska dan Riri yang menolak perjodohan dan beranggapan bahwa:

jika saya dalam posisi Tari, saya tidak akan menyetujui perjodohan tersebut karena kita juga sudah bisa menentukan yang terbaik untuk dijadikan sebagai pasangan. Jika saya dalam posisi Tari, saya tidak akan bisa mempertahankan pernikahan saya. Apalagi mengetahui bahwa suami masih berkomunikasi dengan pacarnya dan saya, memilih untuk bercerai saja karena jujur saya tipikal perempuan yang posesif.<sup>61</sup>

Berdasarkan tanggapan Siska ia tidak akan menyetujui perjodohan tersebut. Ia menganggap bahwa ia mampu memilih sendiri siapa yang layak dijadikan suaminya kelak, karena pilihan orang tua belum tentu baik baginya. Riri juga berpendapat bahwa:

Dalam film *wedding agreeemet* melihat pemeran utama dan ketika saya dalam posisinya, sepertinya dari awal saya tidak akan menerima kesepakatan menikah kontrak dan perjodohan itu, karena saya tidak mampu membayangkannya apalagi menjalaninya.<sup>62</sup>

Berdasarkan tanggapan Riri diatas, ia tidak akan sepakat untuk dijodohkan apalagi nikah kontrak. Menurutnya nikah kontrak adalah hal yang dilarang dalam agama Islam. Dan Riri menganggap bahwa perjodohan hanya ada pada zaman Siti Nurbaya saja.

Merujuk pada apa yang disampaikan kedua informan tersebut, dapat dimaknai bahwa perjodohan merupakan sesuatu yang terkesan memaksa bagi mereka, dimana mereka menganggap bahwa perjodohan tidak lagi relevan di zaman modern ini. Peneliti melihat keduanya dari aspek sosiogeografis, Siska yang berasal dari

---

<sup>61</sup>Siska (22 Tahun), Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Alauddin Makassar, *Wawancara*, 10 Oktober 2020

<sup>62</sup>Sry Sutiawan (22 Tahun), Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Alauddin MAKASSAR, *Wawancara* 10 Oktober 2020

perkotaan dan Riri yang bersal dari pedesaan, memiliki sosiogeografis yang berbeda tetapi keduanya mampu memberikan interpretasi yang sama terhadap perjodohan yang ada dalam film *Wedding Agrreement*, sehingga peneliti menganggap bahwa proses penerimaan konten media tidak hanya ditentukan oleh aspek sosiogeografis saja, tetapi aspek gaya hidup dan psikososial.

Lain halnya dengan, Dulla yang beranggapan bahwa:

Jika saya dalam posisi Bian, saya akan menerima perjodohan yang telah diatur oleh orang tua, karena menurut saya perjodohan hal yang tepat untuk menyatukan dua insan dan untuk mempererat tali silaturahmi antara kedua keluarga.<sup>63</sup>

Berdasarkan pandangan Dulla diatas yang pro dengan peran yang dilakoni oleh Bian, dengan alasan bahwa perjodohan adalah salah satu hal yang bernilai positif karena akan menyatukan kedua keluarga mempelai serta merupakan salah satu contoh perbuatan berbakti kepada kedua orang tua. Dimana dapat dimaknai sebagai perwujudan budaya ketidak enakan yang kental di Indonesia

Adapun pendapat dari informan yang bernama Baso, menyatakan bahwa:

Memposisikan diri sebagai Tari, kemungkinan besar saya melakukan hal yang sebaliknya. Karena menurut saya, rumah tangga dibangun oleh dua insan yang saling mencintai dan berikrar untuk menjaga dan melindungi pasangan dengan sepenuh hati.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup>Abdullah (22 Tahun), Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Alauddin Makassar, *Wawancara*, 14 Oktober 2020

<sup>64</sup>Baso Kurniyawan (22 Tahun), Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Alauddin Makassar, *Wawancara*, 18 Oktober 2020

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Baso, yang justru tidak sepakat dengan keputusan yang diambil Tari, dengan alasan bahwa pernikahan adalah salah satu ikrar suci yang telah disetujui dan disatukan dalam menjalankan bahtera rumah tangga. Oleh karena itu kedua insan yang disatukan harus konsisten dengan apa yang telah menjadi keputusan bersama.

Merujuk pada pendapat Baso tersebut dapat dikatakan bahwa ia memiliki pandangan yang berbeda dengan Dulla. Baso beranggapan bahwa pernikahan dibangun oleh dua insan yang saling mencintai dan menikah karena cinta bukan menikah karena paksaan.

Berdasarkan interpretasi mahasiswa diatas diasumsikan berasal dari aspek gaya hidup dan psikososial yang berbeda. Sehingga ketika disuguhkan film yang sama tidak menutup kemungkinan akan adanya perbedaan dalam memaknai film tersebut. Peneliti menemukan bahwa bukan hanya latar belakang yang berhubungan dengan interpretasi mahasiswa terhadap teks media, tetapi aspek gaya hidup, psikososial dan sosiogeografis dimana domisili, asal tempat tinggal mereka. Sehingga mahasiswa menginterpretasikan film *Wedding Agreement* berbeda.

#### 1. *Decoding* Mahasiswa Terhadap Film *Wedding Agreement*

*Decoding* merupakan kemampuan khalayak untuk menerima pesan dan membandingkan pesan tersebut dengan makna yang sebelumnya telah disimpan di dalam ingatannya. Apabila seseorang menerima pesan dari orang lain maka seseorang tersebut melakukan decoding terhadap pesan itu berdasarkan persepsi, pemikiran dan pengalaman. Analisis resepsi adalah khalayak yang digunakan untuk menganalisis penerimaan penonton terhadap konten media.



Cerita yang disuguhkan sutradara tidak menutup kemungkinan akan adanya pemaknaan yang berbeda. Pemaknaan subjek penelitian yang beragam terbagi atas tiga oposisi yakni hegemoni dominan, negosiasi, dan oposisi.

a. Posisi *Hegemoni Dominan (dominant hegemonic position)*

*Hegemoni* dominan adalah ketika penonton memiliki pemahaman yang sejalan dan menyetujui apa yang disampaikan sutradara sebagai pembuat pesan. Apa yang disampaikan media akan diterima secara keseluruhan.<sup>65</sup>

Gina dan Abdullah secara keseluruhan sepakat dan sejalan dengan pesan yang disampaikan oleh sutradara dalam film *Wedding Agreement*. Gina sendiri mengungkapkan bahwa perijodohan bukanlah hal yang tidak baik. Dan menganggap bahwa calon yang dipilihkan orang tua adalah yang terbaik. Dalam film *Wedding Agreement*, adapun hikmah yang ia dapat setelah menonton film yaitu pentingnya berbakti kepada suami.

Pendapat yang dikemukakan Dulla, yang dari awal menganggap bahwa dalam film *Wedding Agreement* mempunyai nilai-nilai Islam didalamnya. Dulla menganggap bahwa dalam film *Wedding Agreement* perijodohan adalah salah satu hal yang bernilai positif sebab dapat menyatukan dua keluarga. Sehingga kedua pendapat informan ini dapat di golongkan pada posisi *hegemoni* dominan.

Ana juga menyetujui akan perijodohan dan pesan yang disampaikan dalam film *Wedding Agreement* sebab dalam film ini mengandung nilai-nilai Islam, salah satu contoh yang paling sederhana yaitu menggunakan hijab bagi muslimah. Informan sangat setuju terhadap nilai-nilai dalam film *Wedding Agreement*, karena bagi informan terdapat pelajaran yang bisa dipetik. Hal ini sesuai dengan konsep

---

<sup>65</sup>Morissan, *Teori Komunikasi Massa: Hingga Massa*, h. 171.



*hegemoni* yang disampaikan oleh Antonio Gramsci bahwa khalayak terhegemoni karena adanya persetujuan dan bukan karena paksaan.<sup>66</sup>

Berdasarkan apa yang peneliti temukan di lapangan bahwa ketiga informan berada pada posisi hegemoni dominan. Dimana ketiga informan telah terhegemoni atas apa yang disajikan sutradara dalam film *Wedding Agreement*, walaupun ketiga informan memberi tanggapan yang berbeda namun mereka sepakat akan pesan yang disampaikan dalam film tersebut.

b. Posisi negosiasi (*negotiated position*)

Posisi negosiasi merupakan bagian dimana ketika penonton hanya menerima sebagian pesan yang disampaikan oleh film dalam hal-hal tertentu sesuai dengan pandangan masing-masing.<sup>67</sup>

Lain halnya dengan kedua informan yaitu Siska dan Riri yang beranggapan bahwa dalam film *Wedding Agreement* ada nilai yang diambil dan ada yang tidak diterima. Siska beranggapan bahwa nilai-nilai Islam yang ia dapat diterima yaitu kesabaran seorang istri dalam menjaga bahtera rumah tangga. Adapun hal yang tidak disetujui Siska yaitu perjudohan yang dilakukan antara dua insan yang tidak saling mencintai.

Riri juga beranggapan bahwa dalam film *Wedding Agreement* terdapat beberapa nilai-nilai Islam yang bisa kita petik dan dijadikan sebagai pembelajaran salah satunya yaitu berbakti kepada suami. Hal yang tidak disepakati dalam film *Wedding Agreement* ialah tentang perjudohan dan perjanjian nikah kontrak. Dengan alasan bahwa pernikahan adalah dua ikatan yang suci dinamakan kedua pasangan saling mencintai tanpa terikat dengan syarat-syarat yang telah disepakati.

---

<sup>66</sup>Richard West Dan Lynn H. Tunner, Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi, (Jakarta: Salemba Hamunika, 2018), h. 68.

<sup>67</sup> Morissan, *Teori Komunikasi Massa* : Hingga Massa, h. 171.

Baso juga peranggapan bahwa ada beberapa nilai-nilai Islam yang bisa di petik setelah nonton film *Wedding Agreement* yaitu meminta izin kepada suami ketika ingin bepergian. Tetapi Baso tidak sepakat dengan perjodohan yang disuguhkan sutradara dalam film *Wedding Agreement* dimana kedua belah pihak belum saling mengenal kemudian dipaksa untuk membangun bahtera rumah tangga.

Berdasarkan pengamatan peneliti, terhadap tanggapan ketiga informan diatas bahwa meraka hanya mengambil sebagian pesan yang disampaikan sutradara dalam film *Wedding Agreement* ini seperti nilai-nilai Islam yang terdapat didalamnya. terkait perjodohan dan kontrak pernikahan mereka tidak menyetujuinya. Sehingga peneliti menganggap bahwa ketiga informan tersebut berada pada posisi oposisi.

c. Posisi oposisi (*oppositiution position*)

Posisi oposisi merupakan bagian dimana penonton memiliki pemahaman berlawanan dengan yang disampaikan oleh sutradara, dengan kata lain menolak keseluruhan pesan yang di suguhkan dalam film. Memberi pemahaman alternatif berdasarkan kapasitas pengetahuan masing-masing penonton. Morissan memandang bahwa posisi berlawanan atau oposisi terjadi ketika khalayak yang kritis mengganti atau mengubah pesan atau kode yang disampaikan dengan pesan atau kode alternatif.<sup>68</sup>

Keenam informan yang telah di wawancarai oleh peneliti tidak ada yang termasuk dalam posisi oposisi. Sebab keenam informan ini ada yang sependapat dan ada yang tidak sependapat mengenai film *Wedding Agreement* ini. Namun keenam informan tidak ada yang mengubah makna yang terdapat dalam film *Wedding Agreement* ini.

---

<sup>68</sup> Morissan, *Teori Komunikasi Massa: Hingga Masaa*, h. 172.

Berdasarkan analisis peneliti mengenai tiga posisi penafsiran Stuart Hall, bahwa dalam posisi dominan *hegemoni*, khalayak sudah mempunyai pemahaman yang sama dan pandangan komunikator dan komunikan. Sebab pesan yang disampaikan melalui media dalam film *Wedding Agreement* diterima secara keseluruhan. Sedangkan posisi negosiasi, khalayak dapat memberi makna terhadap kode dominan yang ada namun sebagian menolaknya dan menfilterisasi pesan yang disampaikan. Dalam artian khalayak tidak mengonsumsi pesan secara mentah. Kemudian dalam posisi oposisi adanya penolakan terhadap kode dominan karena adanya acuan alternatif yang di anggap relevan.

Setiap manusia memiliki perbedaan pemaknaan yang dipengaruhi oleh persepsi, pemikiran dan pengalaman, yang berbeda. Dalam hal ini khalayak tidak hanya menerima pesan namun khalayak juga mereproduksi makna pesan yang telah disampaikan oleh media.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Sesuai dengan penyajian dan pembahasan hasil penelitian mengenai analisis resepsi atau penerimaan khalayak terhadap konten media, peneliti menyimpulkan jawaban pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Film berjudul *Wedding Agreement* ini bercerita tentang pernikahan yang diawali dari perjodohan. Secara spesifik, film bergenre drama dan romantik ini bercerita tentang sepasang suami istri bernama Bian dan Tari yang menikah karena adanya utang budi pihak keluarga Bian kepada pihak keluarga Tari. Keduanya pun setuju untuk melangsungkan pernikahan dengan Bian menganggap pernikahan ini sebagai baktinya kepada orang tua sedangkan Tari menganggap pernikahan ini sebagai suatu ibadah.
2. Resepsi mahasiswa(i) terhadap film *Wedding Agreement* yaitu mereka menganggap dan menerima bahwasanya film ini mengajarkan tentang kewajiban seorang muslimah menggunakan hijab, berbakti kepada orang tua dan suami, bersikap sabar dan ikhlas dalam menjalani kehidupan, salah satu hal yang dibenci Allah adalah perceraian walaupun hal-hal tertentu Allah mengizinkannya, selalu mengingatkan shalat yang merupakan kewajiban bagi semua umat islam, tetap mempererat hubungan silaturahmi antara sesama.

#### **B. Implikasi**

1. Film *wedding agreement* adalah film bioskop, perdana yang disutradarai Archie Hekagery, film ini merupakan adaptasi dari novel karya Mia Chuz. Dirilis dibioskop pada tanggal 8 Agustus 2019, film ini sukses memperoleh perhatian dari masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi

pembelajaran mahasiswa agar lebih memahami studi penerimaankhalayah terhadap konten media. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tertuju pada mahasiswa UIN Alauddin Makassar, sehingga diharapkan peneliti lain melakukan penelitian yang sama atau bahkan melakukan peneliti yang berbeda, maka pemaknaan yang diperoleh dengan hasil yang berbeda pula. Dengan demikian besar harapan peneliti bisa mengambil nilai-nilai Islam dalam film *wedding agreement*.

2. Hasil yang ingin dicapai dari penelitian ini sangat mengharapkan lahirnya mahasiswa yang skeptis menjadi mahasiswa yang melek terhadap media. mahasiswa yang aktif dalam mengontruksi pesan media, dalam hal ini mahasiswa diperlukan kesadaran tinggi akan kecenderungan media massa sebagai alat yang menguasai media yang berusaha menghegemoni pembaca. Pembaca perlu jeli dan sadar bahwa teks yang diamati selama ini dapat dimaknai berbeda sehingga tidak tergantung oleh makna dominan yang sengaja ditampilkan media karena media hanya memberikan kontruksi sosial bukan menampilkan refleksi atas realitas sosial.



## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Budiman. *Semua Bisa Menulis Skenario*. Jakarta: Erlangga, 2015.
- Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qurani dalam Sistem Pendidikan Islam*, Ciputat Press, 2005.
- Al-Kaffah. *Al-Qur'an Dan Terjemah*. Surabaya; Sukses Publishing :2018.
- Auliah, Anugerah Tesa. "sinopsis lengkap film *wedding agreemen*" <https://m.tribunnews.com/amp/seleb/2019/08/07/sinopsis-lengkap-film-wedding-agreement>. (Diakses 22 Februari 2020).
- Barker, Chirs. *Cultural Studies Teori dan Praktik* Cet. VII; Bantul: Kreasi Wacana, 2011.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Al-Jumanatul Ali-Art (J-ART).
- Depertemen Agama RI. *Al-qur'an dan Terjemahan*. Jakarata ; Toha Putra, 2005.
- Diananto, Wayan, "2 Pekan Ditayangkan, Film Wedding Agreement di Tonton Lebih dari 734 Ribu Penonton", <https://m.liputan6.com/showbiz/read/4044741/2-pekan-ditayangkan-film-wedding-agreement-dinonton-lebih-dari-734-ribu-penonton>. (Diakses 24 januari 2020).
- Halik, Abdul. *Tradisi Semiotika dalam Teori dan Penelitian Komunikasi*, Makassar; alauddin university pres, 2012.
- Husna, Hania. *Pengaruh Penerapan Nilai-Nilai Islam Pada Bank Bni Syariah Banda Aceh Terhadap Semangat Kerja Karyawan*, Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh: 2018.
- Ida, Rahmad. *Studi Media Dan Kajian Budaya*, Cet. 1, Jakarta: Kencana; 2014.
- Latuconsinah, Nur Khalisah. *Akidah Ahklak Kontemporer*, Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2014.
- Morissan, *Teori Komunikasi Massa*, Cet. I; Bogor: Ghalia Indonesia, 2013.
- Nur, Agy Safitry. Analisis Resepsi Opinion Leader Pada Pemberitaan Calon Gubernur Nurdin Abdullah Harian Fajar, skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
- Nurcholish, Madji., *Islam adama Doktrin dan Peradaban*, Jakarta : Paramadian, 2000.
- Nurcholish, Madjib. *Masyarakat Religius Membumikan Nilai-nilai Islam Dalam Kehidupan Masyarakat*, Jakarta, Paramadina, 2000.
- Prisgunanto, Ilham. *Aplikasi Teori dalam System Komunikasi di Indonesia* Cet. Ke-1; Depok; Kencana, 2017.
- Ramdana. *Resepsi Mahasiswa UIN Alauddin Makassar Mengenei Dominasi Perempuan Dalam Sinetron Dunia Terbalik*, Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2017.



- Shihab M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah :Pesan, Kesa, dan Keserasian Al-Qura 'an*, Vol. 7. h.86.
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media*, Cetakan ke 7; Bogor: PT Remaja Rosdakarya,2015.
- Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*, Cet. 2; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Susanti, Billy. *Analisis Resepsi Terhadap Rasisme Dalam Film Studi Analisis Resepsi Terhadap Film 12 Yers A Slave Pada Mahasiswa Multi Etnis*, Skripsi Fakultas Komunikasi Dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.
- Susanto, Risky Muhammad. *Analisis Resepsi Mahasiswa Perguruan Tinggi negeri Surabaya Tentang Berita Hoaks Di Media Sosial*, Skripsi Surabaya: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Ampel, 2018.
- West, Richard Dan Lynn H. Tunner. *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*, Jakarta: Salemba Hamunika,2018.
- Wihayanti, Titik, “Sinopsi Wedding Agreement, Cinta Sepihak dalam Pernikahan Tayang di Viu”, <https://www.kompas.com/hype/read/2020/08/12/224044066/sinopsis-wedding-agreement-cinta-sepihak-dalam-pernikahan-tayang-di-viu>. (Diakses 10 Agustus 2020).
- Yushar, Nurinayah. *Resepsi Mahasiswa UIN Alauddin Makassar Terhadap Film Documenter Sicko*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.





**LAMPIRAN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

### **Pedoman wawancara**

1. Apakah ada nilai-nilai Islam dalam film *Wedding Agreement*?
2. Scene ke berapa anda menemukan bahwa ada nilai-nilai Islam yang terdapat dalam film *Wedding Agreement*?
3. Jika anda dalam posisi Tari apa yang anda lakukan?
4. Apa hikmah yang bisa dipetik setelah nonton film *Wedding Agreement*?





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN**

Nomor : 7548/S.01/PTSP/2020  
Lampiran :  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Rektor Univ. Islam Negeri Alauddin Makassar

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Makassar Nomor  
: B-2835/Un.06-DU.1/PP.00.9/10/2020 tanggal 07 Oktober 2020 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti  
dibawah ini:

Nama : ISMALASARI DJAFAR  
Nomor Pokok : 50700116105  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36, Samata Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan  
judul :

" RESEPSI MAHASISWA UIN ALAUDDIN MAKASSAR TERHADAP NILAI-NILAI ISLAM DALAM FILM  
WEDDING AGREEMENT "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 19 Oktober s/d 19 November 2020

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan  
ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dan Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan  
**barcode**.

Demikian surat izin penelitian ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada tanggal : 19 Oktober 2020

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN  
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

**Dr. JAYADI NAS, S.Sos., M.Si**  
Pangkat : Pembina Tk.I  
Nip : 19710501 199803 1 004

Tembusan Yth  
1. Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Makassar di Makassar;  
2. Peringkat.

SIMAP PTSP 19-10-2020



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://simap.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
Makassar 90231



Nomor : 7548/S.01/PTSP/2020  
Halaman : 2 (3)

Lampiran Surat Izin Penelitian

# DOKUMENTASI



Wawancara dengan Siska



Wawancara dengan Sarifah Aminah Nasir





Wawancara dengan Abdullah

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



**Ismalasari Djafar** lahir di Pare-Pare pada tanggal 02 Juli 1998, merupakan anak ke 1 dari 4 bersaudara dari pasangan suami istri, Alm. Abdul Djafar dengan ibu Qamariyah. Mulai menempuh pendidikan pada tahun 2004 pada jenjang SD/MI di MIS Guppi Rumbia Kec. Buntu Batu, Kab. Enrekang, kemudian melanjutkan pendidikan di MTsN Baraka Kab. Enrekang. Setelah tamat MTsN Baraka pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan ke MAN 1 Baraka yang sekarang berubah nama menjadi MAN Enrekang sampai lulus pada tahun 2016. Setelah lulus dan mendapatkan ijazah MAN melanjutkan pendidikan pada tingkat Universitas.

Pada tahun 2016 mendaftar kuliah di UIN Alauddin Makassar, dinyatakan lulus melalui jalur UMM dan diterima sebagai mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Ilmu Komunikasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ALAUDDIN  
MAKASSAR